

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMPIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**PUTRI SUSILAWATI
NIM 20861015**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Susilawati

NIM : 20861015

Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 01 Juni 1984

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 08 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,

Materai 10.000

Putri Susilawati
NIM 20861015

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

<p>Nama : Putri Susilawati NIM : 20861015 Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong</p>	
<p>Pembimbing 1, Dr. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p>Curup, 08 Agustus 2022 Pembimbing II, Dr. Ifnaldi, M.Pd NIP 19650627 200003 1 002</p>
<p>Mengetahui : Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 19900324 201903 1 013</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL

Tesis yang berjudul “**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**” yang ditulis oleh saudara **Putri Susilawati, NIM 20861015**. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Seminar Hasil Tesis.

Ketua, Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd NIP 19720520 200312 1 001	Tanggal, Curup, Agustus 2022
Penguji Utama, Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP 19651212 198903 1 005	Tanggal, Curup, Agustus 2022
Penguji I/Pembimbing I, Dr. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001	Tanggal, Curup, Agustus 2022
Sekretaris, Dr. H. Ifnaldi, M.Pd NIP 19650627 200003 1 002	Tanggal, Curup, Agustus 2022

ABSTRAK

Putri Susilawati, NIM. 20861015, **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2022, 131 halaman.

Saat ini terjadinya distorsi akhlak seperti sekarang ini, perlu adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penanaman nilai-nilai akhlak ini tentu memerlukan manajemen yang baik agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif.. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, karyawan dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, manajemen pembelajaran meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*Controlling*) dalam kategori baik, dilakukan atas dasar pemikiran religius kemudian dikembangkan di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan mengamalkan nilai-nilai Agama yang diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dilakukan dengan memanfaatkan jam tambahan pada kegiatan Ekstrakurikuler. *Kedua*, Pola pelaksanaan manajemen Pembelajaran PAI yang sangat unik seperti, penerapan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melalui budaya salam, permisi, maaf dan terima kasih, serta tuntas baca tulis alqur'an, shalat dhuha, shalat zhuhur secara berjamaah, istighosah dan doa bersama, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan imtaq dan tadarrus alqur'an, doa bersama di diawal dan diakhir pelajaran, jabat tangan antar warga sekolah, serta pemakaian busana muslim dan muslimah. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, PAI, Akhlak Peserta didik

ABSTRACT

Putri Susilawati, NIM. 20861015, ***“Management of Islamic Religious Education Learning in Shaping Students' Morals at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”***, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program, 2022, 131 pages.

In the midst of moral distortions like today, it is necessary to make efforts to instill moral values to students, especially in learning Islamic religious education in schools. The cultivation of these moral values certainly requires good management so that the goals can be achieved. This study aims to describe how planning, organizing, implementing and evaluating the learning management of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the morals of students at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Thus, this research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques were carried out in three ways, namely: observation, interviews and documentation. Then the data was analyzed through three stages, namely data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions (Conclusion). While the sources of data in this study are: Principals, Deputy Principals, Teachers, employees and students.

The results of this study indicate that: First, learning management includes planning (Planning), organizing (organizing), implementation (actuating), evaluation (Controlling) in the good category, carried out on the basis of religious thought then developed at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong by practicing the values -Religious values that are believed and practiced in everyday life, and are carried out by utilizing additional hours in extracurricular activities. Second, the implementation pattern of PAI learning management is very unique, such as the application of religious culture at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong through the culture of greetings, excuses, sorry and thank you, and complete reading and writing of the Koran, dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation, istighosah and collective prayer, commemoration of Islamic holidays, imtaq and tadarrus al-Qur'an activities, prayer together at the beginning and end of lessons, handshakes between school members, and the use of Muslim and Muslim clothing. It is hoped that these activities can instill moral values in students.

Keywords: *Learning Management, PAI, Student Morals*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat agar mencapai gelar Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku Sekertaris Prodi MPI Pascasarjana serta selaku Ketua Sidang dalam pelaksanaan Ujian.
5. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Tesis ini.
7. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Penguji Utama dalam pelaksanaan Ujian.
8. Terima kasih kepada suami, anak-anak, orang tua dan keluarga atas dukungan dan semangat selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal tesis ini.
9. Terimakasih kepada segenap Dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
10. Terima kasih kepada teman-teman satu Angkatan dan teman-teman di bagian Adm. Kepegawaian IAIN Curup atas *support* dan semangatnya selama ini.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 08 Agustus 2022
Penulis,

Putri Susilawati
NIM 20861015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Pembelajaran	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Akhlak.....	48
B. Penelitian Terdahulu	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian	79
C. Subjek dan Objek Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
E. Teknik Analisis Data.....	81
F. Uji Keabsahan Data.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	89
B. Hasil Temuan Penelitian	89
C. Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	128
B. Implikasi	130
C. Rekomendasi	131

DAFTAR PUSTAKA	133
LAMIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	Dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furū</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan dan kepribadian seorang siswa dapat dibangun melalui pendidikan, karena pendidikan sampai saat ini menjadi salah satu media yang paling dipercaya untuk membangun kecerdasan agar menjadi lebih baik. Maka dari itu, pembangunan serta pengembangan dunia pendidikan harus terus dilakukan pada proses pelaksanaannya agar mampu mencetak generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu komponen dari dunia pendidikan yang selalu berupaya agar mampu membentuk siswa yang memiliki karakter senada dengan fitrahnya sebagai seorang manusia yang menganut agama Islam. Beberapa cara dari pendidikan agama Islam agar karakter siswa itu terbentuk yaitu dengan pengembangan pengetahuan, pemberian, penghayatan, pemupukan, serta pengalaman setiap siswa tentang bagaimana agama Islam sehingga mampu menjadi seorang muslim yang bertaqwa serta memiliki keimanan yang baik terhadap Allah SWT.

Peserta didik akan mampu mengenal, menghayati, memahami sampai pada tahap berakhlak mulia dan tawakal, lebih dahulu harus disusun upaya dari pendidikan agama Islam yang terstruktur dan secara terencana yang menjadi dasar dari upaya tersebut haruslah sesuai dengan Al-quran dan Hadits².

¹ AkhmadaMuhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2011).

² Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya," *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2020, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.

Karakter akhlak mulia merupakan penyempurna bagi keimanan dan ketaqwaan umat manusia pada aspek dunia atau kehidupan, hal tersebut merupakan tujuan utama dari pendidikan Agama Islam. Agar tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat terlaksana, harus ada pendorong dari lembaga pendidikan secara umum maupun keluarga secara khusus.³

Akhlak merupakan bagian yang urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk iman dan akhlak mulia, guru menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak dapat menghantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan kholifah di bumi.⁴

Tanggapan dari salah satu kebijakan yang dibuat oleh Hindia Belanda yang kemudian semangat untuk memperbaiki pendidikan Islam maka dimunculkanlah Madrasah yang terjadi sekitar abad 20. Pada saat itu, kegiatan sekolah yang ditanamkan oleh pemerintah Hindia Belanda tanpa didasari oleh konsep Agama Islam , sehingga menjadi kekhawatiran bagi setiap umat Muslim pada saat itu. Pemerintah Hindia Belanda sendiri berpikir bahwa setiap

³ Sopian Lubis, "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi," *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*, 2019.

⁴ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut AL Ghazali* (Bandung: AR-RUZZ MEDIA, 2011).

kurikulum yang berhubungan dengan pondok sangat tidak sesuai dengan modernisasi serta tidak sesuai dengan kebijakan politik yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda. Selain itu, pemerintah kolonial mencurigai peran penting pondok pesantren dalam mendorong gerakan-gerakan nasionalisme dan prokemerdekaan di Hindia Belanda.⁵

Mutu madrasah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah sehingga dengan pengelolaan madrasah maka penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.⁶ Madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidak-tahuan, atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya.⁷

Walaupun konsep pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan sebelumnya sudah sangat ideal, tapi ternyata belum mampu memperlihatkan serta meningkatkan pencapaian siswa khususnya kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media massa baik media elektronik maupun media cetak mengenai ketegangan/konflik antar agama, gejala tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama dan

⁵ Muhammad Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 101–19.

⁶ Japaruddin Japaruddin et al., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.

⁷ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Ayzan Mitra Media, 2020).

perilaku KKN masih terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar dari mereka tentu saja para alumni siswa sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMPIT Khoiru Ummah adalah merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang cukup mampu bersaing dimasa sekarang. Pegawai Negeri Sipil (PNS), Petani serta Wiraswasta merupakan rata-rata pekerjaan dari siswa SMPIT Khoiru Ummah. Sekolah SMPIT Khoiru Ummah menekankan pada Pendidikan pengetahuan dan Pendidikan karakter dengan sistem sekolah setengah hari dan dimana sistem tersebut mengalokasikan 2 jam mata pelajaran Pendidikan agama Islam setiap minggu sama halnya pada sekolah lainnya.⁸

Adapun strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah SMPIT Khoiru Ummah adalah untuk membina Akhlakul Karimah di sekolah SMPIT Khoiru Ummah. Sedangkan kelebihan dari pembinaan akhlakul karimah di SMPIT Khoiru Ummah adalah bahwa setiap kegiatan pembinaan akhlak terpantau oleh guru melalui data absensi kehadiran, ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka di cari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan akhlak itu hanya untuk guru-guru pendidikan agama Islam saja, padahal seharusnya pembinaan akhlakul karimah itu berlaku untuk semua guru.

⁸ Observasi Awal Penulis

Beberapa hambatan yang dialami guru terhadap karakter siswa yang belum terbentuk saat awal masuk ke SMPIT Khoiru Ummah ini seperti beberapa siswa SMPIT Khoiru Ummah tidak mampu menegakkan kedisiplinan seperti berkata kurang sopan, ada beberapa siswa juga yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat sebelum menjadi siswa di SMPIT Khoiru Ummah bahkan yang paling fatal yaitu sama sekali tidak sholat, jarang melaksanakan kegiatan puasa sunnah. Untuk menanggulangi masalah tersebut macam-macam strategi terus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam seperti pembiasaan yang baik, sifat ketauladan dari guru, pemberian penghargaan kepada siswa, pemberian nasehat. Dari beberapa strategi tersebut berangsur-angsur mengalami perbaikan pada kegiatan ibadah maupun tutur kata siswa.

SMPIT Khoiru Ummah terus berusaha untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Sekolah yang berkualitas merupakan sekolah yang proses pendidikannya mampu mengubah kompetensi intelektual, emosional, spiritual dan fisik siswa menjadi lebih baik dan berkualitas secara komprehensif. Sekolah yang ingin dicapai SMPIT Khoiru Ummah adalah sekolah yang mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal yaitu membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dari uraian tersebut, menjadi alasan bagi penulis untuk mencoba meneliti manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Membentuk akhlakul karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan Tesis ini lebih terfokus, tersusun dengan sistematis dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk masyarakat yang membaca hasil penelitian ini maupun bagi peneliti sendiri.
 - b. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah maupun sumber

daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga atau sekolah untuk memperhatikan dan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk memberikan bahan kajian pemikiran didalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

Pada bagian ini penulis menjabarkan serta menjelaskan teori-teori serta pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan judul serta pembahasan yang akan dilakukan. Teori akan dibahas secara rinci sehingga akan terdeskripsi secara jelas dari penelitian yang dilaksanakan.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan berbagai hal dalam kehidupan, salah satunya dalam aspek pembelajaran, berikut penulis akan menjabarkan mengenai manajemen dalam penjabaran-penjabaran berikut:

a. Definisi Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran menjadi salah satu tempat atau wadah dalam dapat mencerahkan kehidupan bangsa.⁹ Begitu pentingnya kualitas suatu pembelajaran menjadi latar belakang diperlukan manajemen yang bagus dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dari suatu organisasi atau lembaga memang dibutuhkan manajemen yang baik. Karena keberhasilan dari suatu lembaga akan sangat bergantung

⁹ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018), h. 1–16.

dari pada manajemen kepala sekolah melalui peranan-peranannya yang sangat besar.¹⁰

Manajemen pembelajaran adalah pembelajaran merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan oleh guru untuk mendesain intruksional dengan tujuan agar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sumber belajar yang memadai.¹¹ Istilah manajemen memiliki banyak ragam arti, istilah manajemen pembelajaran kerap kali disamakan dengan istilah administrasi pembelajaran. Dalam berbagai kepentingan pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, dimana berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama.

Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai: Usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.¹²

¹⁰ Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan 4, no. 2 (2019), 118–130.

¹¹ Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2 (2020), 97–106.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Artinya bahwa manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu arahnya pada suksesnya program pembelajaran dapat dicapai manakala fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Seorang ahli yaitu Mulyasa menjelaskan, suatu prosedur kerja sama yang dilakukan secara berurutan dan teratur agar tujuan pendidikan mampu terwujud merupakan pengertian dari manajemen. Manajemen pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.¹³

Setiap lembaga akan maju atau mundur itu akan tergantung dengan bagaimana manajemen yang disusun dan diterapkan oleh pemimpin yang ada dilembaga, sekolah maupun organisasi tersebut.¹⁴ Dengan demikian konsekuensi dari manajemen pembelajaran adalah menciptakan peluang mengenai bagaimana siswa/peserta didik belajar dan apa yang dipelajari. Dengan kata lain, dalam manajemen pembelajaran melahirkan pertanyaan bagaimana mereka

¹³ Enco Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹⁴ Jumira Warlizasusi and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*, ed. Sumarto (Curup: Literasiologi, 2019), h. 27

dapat belajar, apa yang mereka pelajari, dan dimana mereka mempelajarinya. Maka untuk menggapai hal tersebut, tentu diperlukan strategi manajemen efektif di dalam kelas yang secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan program pembelajaran secara professional dan pemeliharaan program tersebut, yang dilakukan secara professional dengan cara terus menerus adalah manfaat dari manajemen pembelajaran. Hal ini berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.¹⁵

Oleh karena itu fungsi manajemen pembelajaran adalah perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen tersebut, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran yang ada dalam kelas maupun luar kelas.

Di dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah pembelajaran sudah mencakup istilah mengajar dan belajar. Pengertian pembelajaran dalam undang-undang tersebut berarti proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹⁵ Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*.

Aplikasi pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat dibuktikan dengan beberapa tindakan guru sebagai berikut:

- 1) Guru dapat membimbing segala aktivitas yang dilakukan siswa yang mendukung tercapainya tujuan materi pembelajaran. Maksudnya jangan memonopoli kelas dan aktivitas anak jangan hanya mendengarkan saja. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat bertanya kepada dirinya, aktifitas apakah yang dapat diberikan kepada anak dan dapat dilakukan oleh anak.
- 2) Guru harus dapat membimbing pengalaman anak, yaitu interaksi anak dengan lingkungannya. Dalam interaksi itulah siswa dapat memproses pengertian-pengertian sikap, penghargaan, kebiasaan, kecakapan dan lain-lain. Lingkungan jauh lebih luas apabila dibandingkan dengan buku dan kata-kata dari guru saja. Pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan kehidupan anak dalam lingkungannya.
- 3) Guru dapat membantu anak berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungannya. Materi pembelajaran tidak hanya semata-mata ditujukan kepada evaluasi dan ujian saja. Materi pembelajaran disampaikan kepada peserta gunanya adalah agar mereka dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka sanggup mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya. Peserta harus belajar berfikir, merasa dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.

Manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Konsekuensinya adalah manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan apa yang dipelajari oleh murid. Untuk mencapai hasil yang dimaksud, maka diperlukan strategi manajemen efektif di dalam kelas yang secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki kesiapan mengajar dan murid-murid disiapkan untuk belajar.

Jadi manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh kehidupan yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen memiliki banyak arti. Istilah manajemen pembelajaran seringkali disamakan dengan istilah administrasi pembelajaran. Dalam berbagai kepentingan pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran antara lain :

- 1) Perencanaan pembelajaran; Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar
- 2) Pengorganisasian pembelajaran; Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatur dan menggunakan sumber belajar

dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien.

- 3) Kepemimpinan dalam pembelajaran; Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi dan membimbing siswa sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang sudah disepakati.
- 4) Evaluasi pembelajaran; suatu pekerjaan yang oleh seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinan yang telah dilaksanakan dengan baik mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian, sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan pusat dari kegiatan. Semua itu dimaksudkan untuk membentuk watak peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

c. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas maka memang dibutuhkan manajemen dengan perencanaan,

¹⁶ Syafaruddin dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

mengorganisasikan, melaksanakan, serta pengontrolannya.¹⁷ Langkah-langkah dalam manajemen pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.¹⁸ Perencanaan juga dapat dimaknai sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam suatu perencanaan atau *planning* akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰

¹⁷ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021), 255–267.

¹⁸ Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Literasiologi* 3, no. 3 (2020), 88–99.

¹⁹ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

²⁰ Syaiful Syagala, *Konsep Dana Wawancara Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003).

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.²¹

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

a) Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.²²

b) Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi

²¹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:²³

1) Menjabarkan kurikulum

Yaitu menguraikan bahan pelajaran, menguraikan tema/konsep pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran.

2) Menyesuaikan kurikulum

Yaitu menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar tujuan dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan. Kegiatan penyesuaian kurikulum mencakup: Pemilihan metode, Pemilihan sarana pembelajaran, dan Pendistribusian waktu belajar mengajar.

c) Menyusun program cawu/semesteran

Menyusun program cawu/semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung hari dan jam efektif selama satu cawu/semester

²³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.

- 2) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu cawu
- 3) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu cawu.
- 4) Menyusun program satuan pelajaran

Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan:²⁴

- 5) Karakteristik dan kemampuan awal siswa, karakteristik dan kemampuan awal siswa merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran.
- 6) Bahan pelajaran, bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap.
- 7) Metode mengajar, dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari: Relevansi dengan tujuan, Relevansi dengan materi, Relevansi dengan kemampuan guru, Relevansi

²⁴ Suryobroto.

dengan keadaan siswa dan Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah²⁵

- 8) Sarana/alat pendidikan, sarana pendidikan terdiri dari: alat peraga, alat pengajaran dan alat pendidikan. Dasar pemilihan sarana pendidikan terdiri dari: Tujuan, Materi, Kemampuan, minat dan usia siswa serta Alokasi waktu.
- 9) Strategi evaluasi, dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada: Tujuan evaluasi, Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan murid, Alat penilaian serta Pelaksanaan penilaian.²⁶

d) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi guru dengan murid untuk rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke berbagai

²⁵ Suryobroto.

²⁶ Suryobroto.

tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

e) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.²⁸

Peserta didik ialah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensi anal. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapa pun dan kapan pun. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

²⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

terkontrol atau lingkungan terkendali, waktu belajar bisa saja waktu yang bukan dikehendaki siswa.²⁹

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:³⁰

1) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar : (1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, (2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan dan (4) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

2) Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, (2) Menjelaskan pokok materi

²⁹ Majid.

³⁰ Suryobroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.

yang akan dibahas, (3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan, (4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas. (5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran (6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, (2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran, (3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR dan (4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

f) Pengelolaan guru

Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan.³¹ Guru merupakan orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.³²

Dalam mengelola guru di sekolah, juga sangat dibutuhkan kemampuan kepala sekolah dalam memahami karakteristik setiap karyawan yang ada dalam suatu lingkungan.³³ Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerjanya di dalam merancang

³¹ Nuzuar and Idi Warsah, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 262–274.

³² Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

³³ Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, and Muhammad Kristiawan, "Strategi Pengendalian Konflik," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 206–216.

atau merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai “bapak” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.³⁴

³⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

Selaras dengan taksonomi Bloom dalam pendidikan seorang guru harus memiliki tiga jenis kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.³⁵

a) Kompetensi Kognitif

Dalam jenis kompetensi ini, ada dua katagori, yaitu katagori pengetahuan kependidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Katagori pengetahuan pendidikan dibedakan dalam pengetahuan kependidikan umum dan pengetahuan kependidikan khusus. Sedangkan kompetensi ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang yang akan menjadi keahlian yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Namun demikian, yang paling sering dijadikan teridentifikasi dengan profesi keguruan dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, sikap dan perasaan diri ini meliputi; konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual, dan sikap penerimaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

³⁵ Nganimun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

c) Kompetensi Psikomotor

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran control (pengawasan) adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi.³⁶

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.³⁷

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

³⁶ Patoni.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan menghasilkan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Untuk dapat menentukan tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.³⁸

³⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.

Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah:

a. Sasaran penilaian

Sasaran/objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang berdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pengajaran selanjutnya.

b. Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, study kasus dan *rating scale* (skala penilaian).

Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penilaian hasil

belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan antara lain:

c. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.³⁹ Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

d. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

e. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

f. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan perangkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan penilaian akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

g. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu

dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.⁴⁰

Untuk mengukur mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu dan beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk

⁴⁰ Mulyasa.

memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan dalam satu semester, satu atau dua tahun. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan Untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai bahan ukuran mutu sekolah.⁴¹

d. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusnya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.⁴²

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan/pembelajaran antara lain:⁴³

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 4) Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertugas memberikan rumusan-rumusan yang sistematis guna memecahkan masalah-masalah secara praktis. Dalam hal ini, tugas pendidikan tidak hanya memperhatikan bentuk lahiriyah belaka, melainkan juga memperhatikan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan dan memperhatikan upaya-upaya lain yang memuat nilai hidup yang islami.

⁴² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁴³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Nilai religius merupakan bentuk sikap serta pola berperilaku patuh untuk melaksanakan ajara serta perintah agama yang dianut oleh seseorang, memiliki sifat toleransi terhadap ibadah penganut agama lainnya, serta memiliki pola hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Yanto menyebutkan bahwa karakter religius merupakan sifat dan bawaan yang melekat pada diri seseorang dalam bentuk sikap, perilaku, dan selalu taat serta patuh terhadap ajaran yang ada, karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap generasi muda dalam menghadapi zaman krisis moral seperti sekarang.⁴⁵

Manusia yang naluri agamanya terpelihara dan dipimpin, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap Allah dan Rosul-Nya, serta tanggung jawab terhadap sesamanya. Kemudian dengan didukung oleh naluri-naluri yang lain ia akan mampu menempatkan diri sebagai manusia yang tahu akan hak dan kewajiban-kewajibannya dan dengan petunjuk Tuhannya ia akan tahu bahwa mengetahui suatu kewajiban itu adalah sesuatu yang besar, sedang menunaikan kewajiban itu merupakan sesuatu yang lebih besar.

Pekerjaan mendidik berarti menjadikan anak-anak di hari ini untuk dijadikan dewasa di hari esok agar mampu bertanggung jawab di masa datang, sejak sekarang mereka dibiasakan dengan akhlak yang baik,

⁴⁴ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 39–54.

⁴⁵ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," *Jurnal Konseling Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–183.

diberinya ilmu yang berfaedah bagi diri dan tanah airnya dan akan berbahagia di dunia dan akherat.

Al Qur'an menunjukkan arti mendidik ini, seperti firman-Nya dalam surat Al Isro' ayat 24 yang berbunyi:

وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا (الاسراء: 24)

Artinya: "Dan ucapkanlah : wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.(QS. Al Isra' : 24)⁴⁶

Ajaran Islam akan dihayati dan diamalkan melalui proses pendidikan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, ketika mengajak kaum muslimin beriman dan beramal shaleh, termasuk memiliki akhlak yang mulia. Ajaran Nabi Muhammad ini dipahami bahwa pendidikan yang dilakukan oleh Nabi diarahkan pada sikap dan laku perbuatan. Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan Islam itu bersifat teoritis dan praktis, tersirat didalam iman dan beramal saleh. Jadi, tugas-tugas pendidikan tidak hanya memperhatikan bentuk lahiriyah belaka, melainkan juga memperhatikan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan dan memperhatikan upaya-upaya lain yang memuat nilai-nilai hidup yang Islami.

Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa "Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989).

agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁴⁷

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Zuhairini, yaitu bahwa” Pendidikan Agama Islam ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.⁴⁸ Sedangkan menurut Ditjen Binbagais dikemukakan bahwa “ pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu secara keseluruhan serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia dan di akhirat”.⁴⁹

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar melalui proses belajar mengajar untuk membimbing jasmani dan rohani manusia menuju terbentuknya kepribadian yang utama, mempunyai akhlak yang luhur yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat. Maka dari itu, dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam sangatlah dibutuhkan wujud kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah

⁴⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Al Ma’arif, 1974).

⁴⁸ Dkk Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Guru Agama SD* (Jakarta: Ditjen Binbagais, 1983).

sehingga dapat memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok siswa.⁵⁰

Dari rekomendasi di atas dapatlah disimpulkan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup di dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al karimah.

Dengan demikian berarti membimbing, mengarahkan, mengasuh, mengajarkan dan melatih mengandung pengertian sebagai usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlakul karimah serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam bersumber pada nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung mencerminkan nilai yang universal dalam artian dapat dikonsumsi kepada keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.

⁵⁰ Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren," *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 21–30.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau pokok tempat berpijak yang kuat. Demikian pula halnya pendidikan agama islam sebagai usaha membentuk manusia yang sempurna dengan pola taqwa harus mempunyai landasan atau dasar kemana tujuan pendidikan agama Islam itu diarahkan.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah All Qur'an dan Al Hadist yang merupakan sumber utama ajaran islam itu sendiri.⁵¹ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

اقر باسم ربك الذى خلق (1) خلق الانسان من علق (2) اقرا وربك
الاکرم (3) الذى علم بالقلم (4) علم الانسان ما لم يعلم (5) (العلق:
(5 -1

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu. Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al Alaq : 1-5)⁵²

Adapun prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran ada dalam al Qur'an sebagaimana Lukman mendidik puteranya dengan materi pendidikan yang berhubungan dengan tauhid, ibadah, syari'ah, ilmu pengetahuan dan amal kebajikan. Prinsip-prinsip pendidikan ini terdapat dalam Al Qur'an surat Lukman ayat 12 sampai 19.

⁵¹ Muhtarom. HM, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987).

⁵² RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

Sedangkan kedudukan Hadits cukup kuat dalam memberikan kepastian hukum dan pedoman dasar mu'amalah dalam islam, seperti pada kisah Rasulullah hendak mengutus Muadz bin Jabal ke negeri Yaman, ia ditanya oleh Rosul : “Dengan apakah engkau memutuskan sesuatu perkara? Muadz menjawab : dengan al Qur'an, bila tidak terdapat dalam Al- Qur'an dengan hadits, jika tidak terdapat dalam hadits dengan Ijtihad dan kebijaksanaan akal saya sendiri”.

Dijadikan hadits sebagai pedoman dasar setelah Al qur'an juga untuk memberikan pedoman serta arah usaha pendidikan agama islam dalam rangka mengisi ruang lingkup pendidikannya, yang tidak terbatas pada pendidikan (ukhrawi) dan tidak terbatas pada pendidikan duniawi semata-mata, melainkan menyangkut dua isian, yakni isian ukhrowi dan duniawi bersama-sama. Karena Rosulullah di utus ke dunia ini tidak hanya memikirkan ukhrowi semata-mata, tetapi berpikir untuk kepentingan duniawi dan ukhrowi. Sebagaimana sabdanya:

ا عمل لد نياك كأ نك تعيش ابدًا واعمل لاخرتك كأنك تموت غد (رواه الترمذی)

Artinya : “ Bekerjalah engkau untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok”. (HR. At- Tirmidzi)⁵³

Untuk mengisi kedua lingkup kehidupan ini Islam tidak melupakan bidang pengajaran yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didik agar mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Kemudian hadits lain menyebutkan:

اطلبوا العلم ولو بالصين (رواه بيهقي)

Artinya: “Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”. (H.R. Baihaqi)⁵⁴

⁵³ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Mekkah: Darul Qalam, n.d.).

⁵⁴ Ismail Al- Bukhari, *Shaheh Bukhari, Thob'an Wan Nasyir* (Beirut: Darul Fikri, n.d.).

Pekerjaan mendidik yang berpedoman kepada al Qur'an dan hadits tidaklah terbatas pada usaha-usaha untuk memberikan pelajaran kepada anak didik, melainkan mencakup bermacam-macam usaha yang lain, yang tidak kurang pentingnya dengan pengajaran itu. Sebagaimana pekerjaan mendidik di alam teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat saat sekarang ini menghendaki pendidik dan para ahli di bidang pendidikan diminta ketekunannya dalam bentuk penelitian, pengkajian, pengembangannya yang sesuai dengan ajaran islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mengenai tujuan pendidikan agama islam secara umum, ada beberapa pendapat diantaranya:

1) Menurut Sholeh Abdul Qadir Al Baqri

“Tujuan pendidikan agama Islam yaitu kesanggupan menentukan kembali kepribadian adalah merupakan tujuan tertinggi pendidikan”⁵⁵

2) Menurut Abdurrahman Saleh.

“Tujuan pendidikan islam ialah usaha memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.”⁵⁶

3) Menurut Ahmad D. Marimba

Tujuan Pendidikan agama Islam ada dua bagian yaitu :

⁵⁵ Sholah Abdul Qadir, *Al Qur'an Dan Pembinaan Insan* (Bandung: Al Ma'arif, n.d.).

⁵⁶ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

- a) Tujuan sementara, yaitu membantu arah usaha dan menjadikannya titik berpijak untuk mencapai tujuan akhir.
- b) Tujuan akhir yaitu memelihara arah usaha itu dan mengakhirinya setelah tujuan itu tercapai.⁵⁷

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tujuan dilaksanakannya pendidikan agama islam adalah untuk memberi bimbingan, arahan dan pembinaan agar naka didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang cerdas, berbudi pekertii yang luhur, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sementara itu, menurut Muhtarom HM. Menyebutkan beberapa tujuan pendidikan Islam, yaitu: a) tujuan umum, b) tujuan sementara, c) tujuan akhir, dan d) tujuan insidental.⁵⁸

Tujuan umum pendidikan Islam selaras dengan pandangan Islam terhadap manusia sebagai kholifah Allah di bumi, yang meliputi pengertian, pemahaman dan kemampuan melakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai pula dengan tempat dimana ia berada. Maksudnya tujuan umum pendidikan Islam itu harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional negara ia berada. Sebagaiman tujuan umum pendidikan Islam di Indonesia mempunyai tanggung jawab ikut menunjang tujuan umum pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila.

⁵⁷ Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*.

⁵⁸ HM, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Tujuan sementara sering dikatakan sebagai tujuan yang belum sempurna, sebab tujuan sementara ini berhubungan erat dengan aspek-aspek tertentu pada pribadi seseorang. Artinya, kalau satu aspek telah dapat dicapai, maka aspek tersebut baru merupakan tujuan yang sempurna. Misalnya tujuan sementara dari pribadi muslim yang berakhlak diharapkan sudah tampak dalam bentuk sederhana pada pribadi anak. Tujuan ini bisa juga dicapai pada semua tingkat pendidikan yang berkembang menjadi tujuan instruksional dan khusus.

Konsep tentang pendidikan seumur hidup sebenarnya telah ada dalam Islam, dimana Nabi Muhammad SAW sendiri telah mengingatkan umat Islam agar menuntut ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat. Seruan tersebut betul-betul menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang prosesnya melalui pengajaran akan berlangsung seumur hidup. Yakni pendidikan dan pengajarannya diberikan ketika seseorang itu hidup di dunia dan berakhir bersama akhir hayatnya di terdidik. Dengan demikian, selama orang tersebut masih hidup pendidikan Islam masih harus diberikan, karena sekalipun orang Islam tersebut sudah bertaqwa dan berpribadi masih dipandang perlu untuk mendapatkan penyempurnaan. Hal ini sebagaimana firman Allah:

ياايهاالذ ين امنوااتقوا الله حق تقاته ولاتموتن الا وانتم مسلمون (ال عمران: 102)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dlam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran : 102)⁵⁹

Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah menjadi anusia muslim yang bertakwa dan berkepribadian menjadi khalifah yang baik di bumi, karena manusia mau menerma amanah Allah sebagai pengelola bumi ini.

Adapun tujuan insidentil ini merupakan tujuan sejenak dan tetap mempunyai hubungan dengan tujuan akhir pendidikan Islam. Seperti halnya pada pelajaran “Sholat” mempunyai tujuan untuk mengetahui syarat dan rukun shalat, dapat melakukan shalat dengan baik, dan untuk mengetahui macam-macam sahalt wajib. Tujuan ini memberi isyarat pada setiap lembaga pendidikan Islam untuk merumuskan tujuan tersebut sesuai dengan tingkatan masing-masing dengan pola yang sama.

Dengan adanya tujuan-tujuan dalam pendidikan Islam tersebut, maka sebagi implikasinya pendidikan Islam dilaksanakan tidak saja melalui bentuk pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan dengan bentuk pendidikan non formal. Sedang isinya berwujud pengembangan potensi anak dengan cara membina dan mengembangkan sampai terbentuknya satu kepribadian.

d. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama

⁵⁹ RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan.⁶⁰

Tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah umum untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶¹ Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

antara lain :

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan,

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Ditjen Mapenda pada Sekolah Umum, 2004).

⁶¹ RI.

pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶²

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Kemudian Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia⁶³

Sedangkan bahan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama meliputi lima unsur

⁶² RI.

⁶³ RI.

pokok, yaitu ; Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh.

4) Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada 6 (enam) pendekatana yang digunakan, yaitu :

Pertama, pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta, fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

Kedua, pendekatan emosioanal, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.

Ketiga, pendekatan pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

Keempat, pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan hidup.

Kelima, pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, pendekatan keteladanan yaitu menjadi figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat, watak, moral, etika atau budi pekerti.⁶⁴

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa:

”Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Ukuran akhlak bukan berdasarkan lahiriah saja, tetapi yang lebih penting adalah dari segi batiniah, yaitu dorongan hati. Jadi, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam sikap dan perilaku lahir maupun batin”⁶⁵.

Kata akhlak juga merupakan akar kata dari *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Bimbingan Akhlak Untuk Siswa SLTP* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986).

⁶⁵ RI.

diciptakan). Kesamaan dasar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik (Tuhan) dengan perilaku (makhluk) manusia. Atau dengan kata lain tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan.⁶⁶

Menurut Ibnu Miskawaih, kata akhlak merupakan sinonim dari kata *al-Adab*, yang artinya perilaku terpuji bagi manusia yakni perilaku yang baik. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia. Pengertian akhlak adalah “kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan”.⁶⁷ Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam, akhlak Islam adalah:

“Akhlak Islami adalah merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak Islami, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah: (1) dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang derma kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan. (2) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang-timbang berulang-ulang karena perbuatan itu tmenjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan itu dilakukan setelah dipkit-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak”.⁶⁸

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajianadan Pengamalan Islam, 2002).

⁶⁷ RI, *Bimbingan Akhlak Untuk Siswa SLTP*.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Tim Penulis Ensiklopedia Islam Indonesia, 1992).

Sedangkan Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat)”.⁶⁹

Kemudian lebih lanjut Ahmad Amin menyebutkan bahwa akhlak adalah “kehendak yang dibiasakan. Kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan”.⁷⁰

Dari pendapat para ahli tentang akhlak di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa masih ada perbedaan definisi akhlak, yaitu pertama mengatakan bahwa akhlak sama dengan tingkah laku, budi pekerti atau perbuatan. Sedangkan menurut tata bahasa Indonesia kata tersebut termasuk kata kerja, menurut pendapat kedua, akhlak berarti sifat yang termasuk kata sifat. Berdasarkan kedua definisi yang berbeda sebagai acuan, maka menurut penulis bahwa akhlak adalah kemauan jiwa yang diimplementasikan pada perbuatan atau tingkah laku tanpa rekayasa atau paksaan, seperti misalnya seorang yang dipaksa untuk berbuat sesuatu, maka perbuatan tersebut bukan akhlak dia yang sebenarnya. Dengan kata lain akhlak adalah cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988).

⁷⁰ Amin.

Dalam hubungannya dengan akhlak Hasan Langgulung membagi jenis akhlak kepada lima bagian, yaitu : 1) nilai-nilai akhlak perseorangan, 2) nilai-nilai akhlak dalam keluarga, 3) nilai-nilai akhlak sosial, 4) nilai-nilai akhlak dalam Negara, 5) nilai-nilai akhlak dalam agama.⁷¹

Itulah isecara ringkas nilai-nilai akhlak dalam Islam. Oleh sebab itu seharusnya menjadi bagian dalam kehidupan seorang muslim, baik sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat maupun sebagai warganegara dan hamba Allah.

Kemudian idalam hubungannya dengan akhlak, Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung menganggap baik buruknya seseorang itu tergantung kepada sepuluh akhlak yang baik dan sepuluh akhlak yang buruk. Sepuluh akhlak yang baik itu meliputi:

1) taubat (suka mengakui dosa dan kesalahan). 2) Takut kepada Allah, 3) zuhud (menerima apa adanya), 4) sabar, 5) syukur (menerima karunia Allah), 6) ikhlas, 7) tawakkal (berserah diri), 8) cinta kepada Allah, 9) taqwa, dan 10) selalu ingat kepada kematian.⁷² Adapun kesepuluh akhlak yang buruk itu adalah: 1) serakah dalam makan, 2) serakah dalam berbicara, 3) sifat pemaarah 4). Sifat bakhil dan gila harta, 5) sifat dengki, 6) gila pangkat atau kehormatan, 7) cinta dunia, 8) takabur dan sombong, 9) suka membanggakan diri, dan 10) riya (pamer harta kekayaan).⁷³

Al-Ghazali selanjutnya menguraikan dalam Ihya' Ulumuddin tentang pembahasan khusus "*Tazkiyah Al-Nafs*" (pemurnian jiwa)

⁷¹ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1989).

⁷² Langgulung.

⁷³ Langgulung.

menjelaskan beberapa metode untuk dapat menghayati nilai-nilai akhlak itu dengan cara antara lain “mengamalkan zakat, puasa, haji, tafakkur, zikir, membaca al-Qur’an, dan sebagainya dengan cara yang benar”.⁷⁴

b. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf’ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaqal-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Jadi akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁷⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang. Akhlak yang terpuji senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi

⁷⁴ Langgulung.

⁷⁵ et. all Hamzah Tualeka, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal

kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁷⁶

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim).⁷⁷

Dalam hadis lain disebutkan, “Dari Aisyah r.a. Ia menyatakan pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh, diantara orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dan paling lembut sikapnya terhadap keluarga”.⁷⁸

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia.⁷⁹ Akhlak tercela pada dasarnya timbul karena penggunaan ketiga potensi rohaniah (akal pikiran, amarah, nafsu syahwat) yang tidak adil.⁸⁰ Penggunaan ketiganya apabila digunakan secara berlebihan tidak sesuai dengan standarnya maka menimbulkan bermacam-macam perbuatan yang tercela.

⁷⁶ Dkk Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 153.

⁷⁷ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadis Terpilih* (Depok: Gema Insani, 2005), hal 262.

⁷⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim “Berakhlak Terhadap Sesama Dan Alam Semesta”* (Jakarta: Noura Books, 2014), hal 265.

⁷⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, hal 153.

⁸⁰ Aminuddin, hal 155.

Adapun perilaku tercela yang disebut dalam al-Qur'an diantaranya 1). Berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, orang-orang muslim dan terhadap tanggungjawabnya, 2). Tidak menepati janji dan melanggar akad, 3). Tidak bersabar dan gelisah ketika menerima cobaan, 4). Berdusta keras dan kaku, 5). Dengki, iri hati dan hasad, (6) Egois dan mementingkan diri sendiri, 7). Berbuat zalim, dan, 8). Memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar.⁸¹

c. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak kepada Tuhan

a) Beriman

Sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa, seorang harus percaya terhadap Tuhan, tunduk dan patuh kepadaNya. Manusia mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, diantaranya beriman kepada Tuhan yaitu, percaya adanya Tuhan yang diucapkan dengan lisan, dibenarkan oleh hati, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Peneliti sebagai muslim mengambil dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an sebagai pijakan dalam kaitannya dengan iman. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an, surat An-Nisa, ayat 136 sebagai berikut:

⁸¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 177.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي
رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.*⁸²

Dari ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa orang dikatakan sudah “beriman apabila memiliki kepercayaan terhadap lima aspek yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat-malaikat, percaya kepada Kitab-kitab, percaya kepada Rasul-rasul, dan percaya kepada hari akhir (hari kiamat). Perintah untuk beriman juga terdapat di dalam Al-quran, surat, Al-Hadid, ayat 8:

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ
مِيثَاقَكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasul menyeru kamu supaya kamu beriman kepada Tuhanmu. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjianmu jika kamu adalah orang-orang yang beriman”*⁸³

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalaha Press, 1992).

⁸³ RI.

Dari dua ayat tersebut di atas, dapat diketahui perlunya manusia beriman kepada Allah sebagai dzat yang telah menciptakan alam semesta dan merupakan seruan yang tegas agar manusia beriman kepada Allah SWT. Karena dengan demikian manusia telah memenuhi kewajibannya

b) Beribadah

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi orang beriman. Beribadah kepada Tuhan yang maha Esa dengan baik, berarti telah berakhlak mulia kepada Nya. Sebab ibadah merupakan manifestasi iman seseorang terhadap Tuhannya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT semata-mata untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-quran, surat Al-Baqoroh, ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.*⁸⁴

Ayat di atas dapat dipahami bahwa ibadah telah diperintahkan sejak orang-orang terdahulu dengan tujuan agar manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

⁸⁴ RI.

c) Bersyukur

Syukur adalah wujud dari bentuk terima kasih manusia kepada Allah yang dapat dilakukan dengan lisan, hati, dan perbuatan atas karunia yang telah diberikan kepadanya. Manusia yang telah diberikan berbagai fasilitas dalam kehidupan, hendaknya selalu bersyukur kepada-Nya. Kenikmatan yang diperoleh semenjak dari dalam rahim ibunya sampai kembali kepada Allah, wajib disyukuri baik dengan lisan ataupun perbuatan. Karena begitu banyak dan besar nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Kepada manusia sehingga kenikmatan tersebut tidak dapat dihitung. Hal ini telah difirmankan Allah dalam surat An Nahl, ayat 18:

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Dan jika kamu menghitung-hitung ni`mat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".⁸⁵

Perintah Allah kepada manusia untuk bersyukur kepada-Nya, juga terdapat dalam surat Ibrahim, ayat 7:

⁸⁵ RI.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu mema`lumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.*⁸⁶

Al-Qur’an memerintahkan agar manusia bersyukur juga memberikan petunjuk bagaimana cara mensyukuri nikmat Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Ad-Dhuha, ayat 11 sebagai berikut:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

*Artinya: “Dan terhadap ni`mat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)”.*⁸⁷

Menurut ayat ini cara mensyukuri nikmat Tuhan adalah dengan memberitahukan adanya nikmat yang telah di dapat oleh seseorang kepada orang lain. Pemberitahuan itu tidaklah sekedar dengan lisan (bicara saja), tetapi hendaklah memberikan sebagian dari kenikmatan itu kepada orang lain. Karena jika sekedar memberitahukan bukanlah bersyukur bahkan akan menimbulkan sikap iri

⁸⁶ RI.

⁸⁷ RI.

atau dengki bagi orang yang diberitahu dan bisa disalah artikan sebagai sikap sombong.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang tidak bisa lepas dari pergaulan dengan sesamanya. Diciptakannya manusia sebagai makhluk sosial adalah agar manusia saling kenal-mengenal sehingga tercipta suatu hubungan social yang baik dan kondusif. Apabila hubungan antar sesama manusia baik, maka akan mudah memperoleh kemajuan spiritual dan material serta mudah dalam menyelesaikan/memecahkan problematika hidupnya. Berkaitan dengan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujurat, ayat 13 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَّجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْا

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal”.*⁸⁸

Ajaran Islam menganjurkan bagi pemeluknya agar membina hubungan social yang baik dan membantu bagi yang kekurangan sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan menghormati orang lain.

⁸⁸ RI.

3) Akhlak kepada makhluk lain.

Disamping akhlak kepada sesama manusia, Allah juga memerintahkan kepada manusia, untuk berakhlak dengan alam sekitar, baik pada hewan tumbuhan dan segala yang ada di bumi. Allah berfirman dalam Surat Al-A'raf, ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".⁸⁹

Ayat tersebut di atas, mengandung pengertian bahwa akhlak atau tingkah laku manusia pada alam sekitar yaitu dengan cara mengola, menjaga dan melestarikan kekayaan alam dengan cara yang baik, dan tidak meninggalkan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan kerusakan di bumi. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban manusia untuk memeliharanya.. sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al-Hud, ayat 61 dibawah ini:

⁸⁹ RI.

هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُواْ

Artinya: ... Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya.⁹⁰

d. Implementasi Pendidikan Akhlak

Sebagaimana dipahami bahwa “pendidikan akhlak bertujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat-istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam”.⁹¹

Sedangkan menurut Umaedi tujuan pendidikan akhlak adalah supaya terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, hina dan tercela. Atau untuk membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.⁹²

Berdasarkan atas tujuan tersebut, maka implementasi pendidikan akhlak meliputi :

1) Pertanggungjawaban

Konsep pertanggungjawaban ini merupakan ciri khas dari konsep agama, terutama pertanggungjawaban akhirat. Karena bagaimanapun canggihnya administrasi, tidak akan pernah terjadi tuntutan tanggungjawab di akhirat. Apapun yang

⁹⁰ RI.

⁹¹ Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*.

⁹² Umaedi, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999).

telah dikerjakan, sebagai hal yang “baik” atau “buruk” akan diketahui di akhirat kelak, dan akan dipertanggungjawabkan. Jika hal itu baik, maka pahala yang akan menjadi imbalannya, sedangkan jika hal itu buruk, maka akan ada tuntutan pertanggungjawabannya atas perbuatan buruknya itu⁹³. Hal ini dalam Islam sangat jelas ditunjukkan dalam firman Allah SWT dalam surat Az Zalzalah ayat 1-8:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ① وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ② وَقَالَ
الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ③ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ④ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ⑤
يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ⑥ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
خَيْرًا يَرَهُ ⑦ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ⑧

Artinya: “Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, dan manusia bertanya: “Mengapa bumi (jadi begini)?”, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.⁹⁴

Pada ayat ini pada dasarnya pertanggungjawaban itu meliputi perbuatan “baik” dan “buruk” dalam kaitannya

⁹³ A. Qodri Azizy, *Pendidika Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan)* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002).

⁹⁴ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

dengan apa saja, termasuk perilaku atau perbuatan kita kepada Allah, sesama manusia, hewan, maupun terhadap tumbuh-tumbuhan. Oleh sebab itu, ini bukan saja ajaran agama, namun sekaligus merupakan ajaran akhlak akan tanggung jawab yang bukan saja mempunyai konsekwensi dunia yang sering berbentuk administratif (dan sering pula mudah disiasati), namun juga konsekwensi akhirat yang tidak bisa disiasati dengan cara-cara fiktif. Lebih tegas lagi dikemukakan dalam surah Yaasin (36) ayat 65 yang menyatakan:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا
كَانُوا

*Artinya: “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.*⁹⁵

Pada beberapa ayat di atas, jelas sekali adanya ajaran tentang tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat, atau konsekwensi dari keputusan yang telah diambil: pahala (*reward*) terhadap perbuatan yang “baik”, dan hukuman (*punishment*) terhadap perbuatan yang “buruk”.

2) Keimanan

Dalam hal ini implementasi pendidikan akhlak yang dikembangkan, yaitu untuk memberikan dorongan kepada siswa

⁹⁵ RI.

untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT, sebagai sumber kehidupan. Penanaman nilai-nilai iman ini sangat penting, karena pada hakekatnya *by nature* manusia adalah keimanan kepada Allah SWT sebagaimana terdapat dalam surah al-A'raf (7) ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁹⁶

3) Pengamalan

Dengan implementasi ini, guru dapat mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan pendidikan agama yang telah mereka peroleh untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-qur'an antara iman kepada Allah dan amal shaleh merupakan hal yang sangat essensial. Orang yang beriman

⁹⁶ RI.

pastilah akan melakukan amal yang baik. Sebagaimana ditegaskan dalam surah al-Ankabut (29) ayat 58:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرٍ الْعَمِلِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal".⁹⁷

Amal yang sholeh merupakan tema umum isi pendidikan Islam, dan merupakan akhlak yang luhur, dan pendidikan sosial yang bertanggung jawab. Orang yang beriman dan beramal sholeh akan mendapatkan banyak keuntungan disisi Allah SWT.

4) Rasional

Yaitu dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

Islam menganjurkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dengan maksimal. Anjuran tersebut dipertegas dengan kecaman terhadap orang yang tidak menggunakan akalnyanya untuk meneliti, memperhatikan, dan

⁹⁷ RI.

menggali bukti-bukti serta menarik kesimpulan dari berbagai pengetahuan. Anjuran tersebut tampak pada firman Allah SWT dalam surah al-Gasyiyah ayat 17-21 sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
 ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾
 فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan".⁹⁸

5) Keteladanan

Yaitu penerapan pembelajaran yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen lainnya sebagai teladan dan sebagai cerminan individu yang mengamalkan ajaran agama

Dalam Islam keteladanan ini sangat penting, dan Rasulullah saw merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab (33) ayat 21:

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁹⁸ RI.

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁹⁹

6) Pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi hobi bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik. Itulah sebabnya ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki keteraturan.¹⁰⁰

e. Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di SMP

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang mempunyai pengaruh terbesar bagi kemajuan atau kemunduran suatu sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah sentral dan penting dalam menggerakkan aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan.¹⁰¹ Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi sangat penting, secara garis besar terdapat beberapa tugas manajerial, meliputi menetapkan visi yang strategis, melakukan penjabaran dan transformasi visi menjadi tujuan dan sasaran, menetapkan strategi

⁹⁹ RI.

¹⁰⁰ Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan)*.

¹⁰¹ Lukman Asha, “Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 39–57.

untuk mencapai tujuan, melaksanakan strategi dengan cara efektif dan efisien, dan melakukan evaluasi serta melakukan penyesuaian dari hasil evaluasi.¹⁰²

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah.¹⁰³ Kepala sekolah tidak hanya meningkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.

Secara spesifik/eksplisit pendidikan akhlak di sekolah menengah atas tidak ada, namun secara kontekstual pendidikan akhlak harus diberikan kepada siswa, dalam hal ini kepala sekolah yang mempunyai domain kebijakan sehingga keberhasilan pendidikan akhlak ditentukan oleh kepala sekolah yang dibantu bawahnya sebagai stake holder dalam melaksanakan fungsi manajemen sekolah yang baik.

Kepala sekolah juga harus mampu menjadi mobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berkaitan dengan program sekolah dengan melakukan analisis kebutuhan

¹⁰² Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–180.

¹⁰³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003).

untuk mengembangkan rencana dalam konteks pendidikan akhlak dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa. Pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan, pemberian hadiah dan sanksi (reward and punishment) hubungan kerja, evaluasi kinerja sekolah (guru, tenaga administrasi, dan laboratorium), pengelolaan sarana, sumber belajar, pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang, pelayanan siswa, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif akademik sehingga implementasi manajemen pendidikan akhlak dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Peran tersebut sangat wajar, karena kepala sekolah mempunyai fungsi dan peran yang begitu luas, meliputi:

- 1) Sebagai evaluator, yaitu peran kepala untuk melakukan evaluasi dan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan, dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrasi dan juga siswa.
- 2) Sebagai manajer, kepala sekolah memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan,

pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

- 3) Sebagai administrator, maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama, yaitu pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- 4) Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lain.
- 5) Sebagai leader, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.
- 6) Sebagai inovator, kepala sekolah melaksanakan pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya.

7) Sebagai motivator, kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrasi sehingga mereka bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah dan hukuman, baik fisik maupun nonfisik. Namun dalam memberikan motivasi harus mempertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya.

f. Strategi Guru PAI dalam Implementasi Pendidikan Akhlak

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, karena guru memiliki empat tugas atau pekerjaan, yaitu :

pertama, merencanakan, pekerjaan guru untuk merencanakan tujuan pelajaran. *Kedua*, mengorganisasikan, pekerjaan guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis. *Ketiga*, memimpin, pekerjaan guru untuk memotivasi mendorong, dan menstimulasikan murid-murid, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar. *Keempat*, mengawasi, pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰⁴

Guru disamping berfungsi sebagai mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, juga merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap perubahan/perkembangan akhlak siswa. Dalam implementasi pendidikan akhlak, guru sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai kondisi yang diharapkan yang tercermin dalam akhlak

¹⁰⁴ Nurkolis.

yang baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengetahui dengan jelas dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa. Ditinjau dari proses, guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang diberikannya mampu menghasilkan perubahan pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik terutama pendidikan akhlak.

Dalam pelaksanaan tugas pengajaran guru harus mengurangi metode ceramah, memberikan tugas yang berbeda bagi peserta didik, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya serta disesuaikan dengan mata pelajaran, bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, juga membuat laporan, karena peserta didik tidak berkembang dengan kecepatan yang sama, mengusahakan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran, dan mengusahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan. Kesemuanya itu diarahkan pada pengantisipasi dekadensi moral siswa, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Adapun mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pementukan moral dan kepribadian peserta didik yang baik. Karena itulah semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai keahlian ke-Islamnan tersebut sekaligus dapat

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotorik.

- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	M. Riza Rizki, 2016 ¹⁰⁵	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 01 Kota Batu (Study Kasus Di Smp Negeri 01 Batu)	Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa	Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyejiaan data dan verifikasi data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang digunakan guru PAI dalam menguatkan akhlak baik siswa yaitu mererefresh siswa, pendekatan personal dan memberikan refleksi kepada siswa, (2) keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah.

¹⁰⁵ M. Riza Rizki, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 01 Kota Batu," *Skripsi*, 2016.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Ayesya Helenna Malik, 2018 ¹⁰⁶	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Pada Kelas Inklusi Di Sdn Gejayan, Depok, Sleman	kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pembimbing khusus, dan siswa kelas IV, V, dan VI. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di kelas inklusi.	Tehnik pengumpulan data adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data	strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam membentuk akhlakul karimah siswa sudah baik dan efektif serta relevan dengan adanya beberapa metode pembinaan akhlak yang diterapkan guru pada strategi pembelajaran. Konsep model kelas inklusinya pun sudah sesuai dengan kebutuhan siswanya.
3	Fransis Carius Franolo, 2019 ¹⁰⁷	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur	Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa	Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisi data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data	strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur. Diantaranya dengan: a) menjalin kerjasama dengan aparat sekolah, b) menjalin kerja sama dengan orang tua murid, c) memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif
4	Muhamad	Strategi	kepala	Tehnik	Hasil penelitian

¹⁰⁶ Ayesya helenna Malik, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Pada Kelas Inklusi Di SDN Gejayan, Depok, Sleman," *Skripsi*, no. 14422099 (2018).

¹⁰⁷ Fransis Carius Franolo, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur," *Tesis*, 2019.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	Ridwan, 2019 ¹⁰⁸	Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung	sekolah,wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru lainnya.	pengumpulan data adalah wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data	menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP IT Fitrah Insani adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, <i>punishment</i> dan <i>reward</i>
5	Elis Purmawati, 2020 ¹⁰⁹	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa	Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisi data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Strategi kendala dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin.

¹⁰⁸ Muhammad Ridwan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung," *T*, 2019.

¹⁰⁹ Elis Purmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi," *Skripsi*, 2020.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, belum ada yang membahas tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dengan demikian, penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan, karena tentu nantinya akan terdapat perbedaan dalam mengelola satuan pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif yang berarti bertujuan agar mampu melihat dan mendeskripsikan sebuah kejadian tentang sesuatu yang dirasakan atau alami dari sebuah subjek contohnya persepsi, tindakan, perilaku, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh dan melalui konteks khusus secara alamiah serta menggunakan macam-macam metode alamiah.¹¹⁰

Oleh sebab itu diharapkan akan mampu memahami dan menafsirkan sebuah kejadian secara mendalam tentang suatu kenyataan yang sama dengan data yang sebenarnya.

Dilihat dari tujuan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pengembangan (*developmental research*). karena penelitian ini bermaksud melakukan studi deskriptif tentang manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong lengkap dengan rencana, pelaksanaan dan hasil serta evaluasi, sehingga kedepan pembelajaran PAI memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak siswa yang lebih baik.

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

2. Pendekatan Penelitian

Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang peneliti pilih sebagai pendekatan penelitian ini yang memiliki arti dideskripsikan secara verbal dan bukan menggunakan angka.¹¹¹

Metode kualitatif juga biasa digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya mendalam, suatu data yang mengandung makna. Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan sehingga menuntut peneliti untuk mampu mengkonstruksikan situasi sosial agar penelitian jelas dan bermakna. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut penelitian *naturalistik*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami” natural setting”. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, dengan maksud bahwa hal ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu atau kelompok orang untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMPIT

¹¹¹ Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

Khoiru Ummah Curup yang beralamat di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

3. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil waktu awal tahun ajaran 2021/ 2022 yaitu selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan 20 Juli 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:1) Ketua Yayasan 2) Kepala SMPIT Khoiru Ummah, 3) Wakil kepala SMPIT Khoiru Ummah, 4) Pendidik (Guru PAI) pada SMPIT Khoiru Ummah dan 5) Siswa dan Siswi SMPIT Khoiru Ummah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*), dokumentasi dan observasi (pengamatan).

1. Wawancara

Kegiatan yang dilakukan untuk menanya kepada subjek penelitian atau yang biasa disebut dengan terwawancara, yang ditanya oleh pewawancara atau yang biasa disebut dengan pewawancara dengan tujuan tertentu, pewawancara memperoleh informasi yang diperlukan dari terwawancara disebut dengan wawancara.¹¹² Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹³ Penggunaan metode ini merupakan sebuah pertimbangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhardi Sigit bahwa wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat melalui pantauan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapih.¹¹⁴

¹¹² Lexy .J.Moleong, Metodologia Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹¹³ Nasution S, Methodea Research (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

¹¹⁴ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi yakni teknik penelitian dengan memperhatikan bahwa dokumen yang ada dan mempunyai relevansi.¹¹⁵ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, data yang relevan dengan penelitian.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹⁶ Observasi ini merupakan kegiatan mengamati gejala-gejala obyektif yang terkait langsung dengan fokus penelitian ini, itulah sebabnya Nana Sujana menyebutkan bahwa observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.¹¹⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua transkrip misalnya wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan yang telah dikumpulkan agar peneliti

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedura Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993).

¹¹⁶ Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Dan Ilmu Sosial Lainnya Pendekatan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

¹¹⁷ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Alisindo, 2001).

dapat memperoleh pemahaman sendiri apa yang telah diteliti, kemudian diungkapkan atau pemahaman sendiri apa yang telah diteliti, kemudian diungkapkan atau disajikan pada pihak lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).¹¹⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹⁹ Sementara itu menurut Patilima yang dikutip oleh Trianto mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses analisis

¹¹⁸ Miles dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 1992).

¹¹⁹ Huberman.

untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menstransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹²⁰ Dengan demikian maka mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpul berupa menyeleksi data yakni memilih dan memilah data-data yang sejalan dengan relevansi fokus penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah menyimpelkan data, artinya dalam data terpilih disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji.

Reduksi data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari data-data yang ditemukan dilapangan. Setelah mendapatkandata dari lapangan yang begitu kompleks, maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini harus direduksi yang meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

¹²⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data, matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹²¹ Melibatkan langka-langkah untuk mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.¹²²

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, diagram alur (*flow chart*) dan lainnya.¹²³

Pada langkah ini, peneliti akan berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Pada tahap ini peneliti akan menuajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif dari hasil data yang sudah direduksi.

3. Menarik dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan

¹²¹ Huberman, *Qualitative Data Analysis*.

¹²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹²³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*.

verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.¹²⁴

Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁵

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian uji keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan guna menguji kebenaran suatu data hasil penelitian. Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).¹²⁶

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

¹²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹²⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). 330

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada kegiatan penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Maka dari itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara macam-macam sumber, diantaranya dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Uji keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan pada sumber

data yang sama namun berbeda waktu. Uji dengan triangulasi teknik dilakukan dengan sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

SMPIT Khoiru Ummah merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di dalam naungan Yayasan Al Amin Curup, dengan NPSN: 69899793 . Sekolah ini memiliki akredistasi Baik (B), berdiri pada tanggal 01 April 2014 dengan SK Pendirian Nomor: 0030/D.SK.YS-AMN/IV/2014. SMPIT Khoiru Ummah beralamatkan di Jalan Infanteri Desa Teladan Dusun IV, Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam bulan Mei tahun 2022 mempunyai total jumlah keseluruhan siswa sebanyak 304 siswa, dengan rincian siswa kelas VII (tujuh) berjumlah 100 orang, siswa kelas VIII (delapan) berjumlah 97 siswa, dan siswa kelas IX (sembilan) berjumlah 107 siswa.

B. Hasil Penelitian

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*Planning*) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terlebih kepada siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong salah satunya mempersiapkan anak didik

menjadi anak yang patuh, taat dan mempunyai nilai-nilai religius yang tinggi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah :

“kami beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan kurikulum khusus untuk peningkatn akhlak melalui budaya religius seperti kami mempersiapkan rancangan kegiatan penghafal al quran, shalat berjamaah dan membiasakan untuk selalu ramah dan santun kepada setiap warga sekolah.”¹²⁷

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh informan waka kesiswaan:

“Sepakat dengan komitmen kepala sekolah, bahwa saya juga mempunyai perencanaan dalam menumbuh kembangkan jiwa religius harus dibuat semacam visi dan misi untuk mencapai tujuan sekolah yang memiliki cirri khas khusus. Sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran tujuannya untuk menjadikan anak yang memiliki akhlak yang mulia.”¹²⁸

Berdasarkan pengamatan diatas bahwa perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah mempersiapkan semacam renstra sekolah dengan harapan dan cita-cita sekolah ingin menjadikan SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menjadi sekolah rujukan bagi semua sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. Perencanaan yang dimaksud adalah sekolah mempersiapkan jam tambahan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan ingin menjadikan anak didik memiliki sikap yang ramah, santun dan berakhlak yang baik. Sekolah mempersiapkan juga sarana dan prasarana dalam pengembangan budaya religius.

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

¹²⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Joko Purnomo, S.Si, 22 Mei 2022

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*Organizing*) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pengorganisasian pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah dikelompokkan sesuai dengan kurikulum yang dibuat sekolah seperti baca tulis al qur'an, menghafal Al-qur'an, pesantren kilat, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, serta senyum, salam dan sapa, serta ada juga pengorganisasian tentang kegiatan keagamaan lainnya. Seperti yang diungkapkan Kepala sekolah sebagai berikut ³:

“Sekolah mengelompokkan semua kegiatan yang bermuara tentang keagamaan seperti kegiatan pengajian di sekolah, pesantren kilat, melaksanakan shalat berjamaah, tadarus al qur'an, dan lain-lain itu semua kami kelompokkan masing-masing dan saya persiapkan sarana dan prasaranya. Tujuan kami melakukan semua itu tidak lain untuk mengorganisasikan kegiatan keagamaan supaya sekolah memiliki cirri khusus tersendiri.”¹²⁹

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh informan waka kesiswaan:

“saya sependapat dengan Ibu kepala sekolah bahwasanya sekolah telah membagi-bagi tentang kegiatan keagamaan baca tulis al quran, memperingati hari besar Islam, cara berpakaian Muslim dan agenda hafalan al qur'an. Itu semua di kelompokkan sendiri-sendiri supaya tujuan sekolah ingin menjadikan sekolah Umum yang memiliki cirri khusus dibandingkan sekolah lain.”¹³⁰

Dari paparan data di atas bahwa sekolah telah mengorganisasikan berbagai macam kegiatan sekolah dengan tujuan untuk menjadikan sekolah

¹²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

¹³⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Rendi Sepriansa, S.Pd.I, 22 Mei 2022

umum menjadi sekolah yang memiliki budaya religius yang tinggi serta ingin menjadikan sekolah yang menjadi rujukan oleh sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Penggerakan/pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*Actuating*) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pola Penggerakan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dilakukan dengan cara seperti yang disampaikan Kepala Sekolah:

- 1) “Penanaman nilai-nilai keagamaan oleh semua guru melalui mata pelajaran lainnya
- 2) Penilaian hasil belajar PAI dan akhlak mulia, dan ini bisa dilakukan melalui:
 - a) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik
 - b) Ujian, ulangan untuk mengukur aspek psikomotorik peserta didik
 - c) Bisa juga melalui praktek langsung
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang Agama, terutama dalam menanamkan kecintaan baca tulis al qur’an”.¹³¹

Kutipan wawancara diatas menggambarkan keinginan kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius melalui pelaksanaan manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini hampir sama dengan bapak Guru pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

- 1) Berawal dari penanaman nilai-nilai religius kepada guru-

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

guru mata pelajaran, lalu kemudian ditransfer kepeserta didik saat mengikuti pelajaran

- 2) Melalui proses belajar mengajar PAI dalam kelas
- 3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti pelatihan ibadah perorangan, dan jamaah, tilawah dan tahsis, tahfiz al qur'an, peringatan hari-hari besar Islam pesantren kilat dan BBQ.¹³²

Pola penggerakan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui beberapa jenis kegiatan di sekolah dalam upaya mewujudkan Akhlakul Karimah antara lain :

a) Tahap Persiapan

Bagi lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Akhlak peserta didik di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan karena alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya 2-3 jam pelajaran dalam satu minggu. Belum lagi ada faktor eksternal seperti modernisasi kebudayaan dikhawatirkan dapat melunturkan nilai budaya religius yang selama ini tengah terbina. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai tugas dan fungsinya dalam proses manajemen sesuai yang disampaikan waka kesiswaan :

“Keberadaan PAI tidak hanya dipandang sebagai salah satu mata pelajaran berdiri sendiri tetapi lebih dari itu, keberadaannya terkait dengan mata pelajaran lainnya. Yaitu : porsi untuk pelajaran PAI masih terlepas dari segi alokasi waktu, maka harus diperkaya dengan berbagai pola baik dalam kebijakan maupun dalam proses pembelajarannya. Salah satu bentuk

¹³² Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

kebijakan dalam memanaj pembelajaran PAI adalah dengan penambahan jam pelajaran dan peningkatan kualitas keagamaan melalui pembiasaan shalat sunah dhuha, istighasah, dan doa bersama”.¹³³

Penjelasan diatas memberikan gambaran walaupun kepala sekolah telah memiliki konsep mengenai pola pelaksanaan manajemen pembelajan PAI dalam mewujudkan peserta didik di sekolah, dimana konsep dan gagasan tersebut terlebih dahulu dibahas bersama dengan melibatkan berbagai komponen sekolah.

b) Tahap Implementasi

Setelah konsep dan gagasan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tahap selanjutnya tahap implentasi dari hasil rumusan yang sudah ada. Pola pembelajaran manajemen PAI di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui OSIS untuk disosialisasikan dilingkungan sekolah.

Siswa juga membenarkan kalau ada kontrak atau pernyataan yang harus mereka tandatangani ketika menjadi siswa SMPIT Khoiru Ummah. sebagaimana kutipan wawancara salah satu siswa SMPIT Khoiru Ummah berikut :

“Kita biasanya pada saat masuk menjadi siswa di SMPIT Khoiru Ummah ini diberikan semacam buku pedoman yang berisikan aturan sekolah dalam upaya mewujudkan budaya religius dan pernyataan akan mematuhi aturan tersebut dan harus ditandatangani juga oleh orang tua murid.”¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Rendi Sepriansa, S.Pd.I, 22 Mei 2022

¹³⁴ Wawancara dengan siswa, 22 Mei 2022

c) Tahap Sosialisasi dan Implementasi

Setelah konsep dan gagasan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI disepakati yang akan dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah tersusun, tahap berikutnya adalah berbagai bentuk sosialisasi serta implementasi dari rumusan yang sudah ada. Pola manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui OSIS untuk disosialisasikan di lingkungan sekolah, sehingga fungsi pemberdayaan siswa melalui organisasi yang ada dapat dijadikan kontrol bagi teman sebaya, sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan berikut ini :

“Terkait dengan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, bagi siswa lebih diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui organisasi OSIS, disosialisasikan untuk mendukung sepenuhnya program sekolah tersebut dengan visi, misi dan tujuan sekolah yaitu : visi : peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berperilaku yang baik dan mempunyai prestasi, misi : menyiapkan output yang memiliki kecerdasan spiritual , emosiaonal, entalitas, berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis, tujuannya : peserta didik beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil”.¹³⁵

Penjelasan yang mendukung pendapat diatas, juga diberikan oleh guru PAI SMPIT Khoiru Ummah, sebagai berikut:

“Pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah bisa juga dilakukan dengan cara:

- 1) Membuat suatu aturan atau program-program yang ada relevansinya dengan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius,

¹³⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Rendi Sepriansa, S.Pd.I, 22 Mei 2022

lalu aturan atau program tersebut dijalankan oleh semua komponen sekolah.

- 2) Memaksimalkan proses belajar mengajar didalam kelas, dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa
- 3) Memberikan tambahan pelajaran lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti TBTQ, muhadharah, praktek-praktek ibadah dan lain-lain”.¹³⁶

Guru PAI SMPIT Khoiru Ummah juga mengungkapkan:

“Kebijakan kepala sekolah yaitu memberikan ruang gerak yang luas pada guru PAI khususnya dan guru-guru yang lain dengan mengajak peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan terkait program sekolah.”¹³⁷

Sosialisasi juga dilakukan kepada siswa baru. Hal ini penting karena siswa baru berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan data laporan tahun 2018, input SMPIT Khoiru Ummah berjumlah 250 orang siswa. Dalam rangka sosialisasi pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan Lampung timur di sekolah kepada siswa baru, waka kurikulum SMPIT Khoiru Ummah menjelaskan sebagai berikut:

“Itu kami lakukan pada saat tahun awal pelajaran, mereka masuk melalui MOS. Jadi pada saat kegiatan MOS tersebut, kami mensosialisasikan kegiatan-kegiatan atau kebiasaan-kebiasaan yang di sekolah ini termasuk diantaranya pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada saat kegiatan di luar jam pelajaran”.¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

¹³⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Joko Purnomo, S.Si, 22 Mei 2022

Senada dengan itu, salah seorang guru menambahkan:

“...biasanya disosialisasikan pada saat MOS berlangsung. Pada saat MOS semua yang berkaitan dengan SMPIT Khoiru Ummah dikenalkan kepada siswa baru, mulai dari tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan dan lain-lain termasuk upaya penciptaan budaya religious di sekolah yang dicanangkan melalui pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang di programkan oleh sekolah”.¹³⁹

Petikan wawancara diatas memperjelas sosialisasi Akhlakul Karimah di sekolah yang dilakukan masa orientasi sekolah (MOS) diawal tahun pelajaran baru. Melalui MOS disosialisasikan kebiasaan-kebiasaan yang ada di SMPIT Khoiru Ummah, ditanamkan agar para siswa selalu memelihara budaya religius sekolah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan berakhlak yang baik karena mereka bukan lagi siswa SD/MI. Mereka masuk dalam ketegori lembaga pendidikan unggul, oleh karenanya harus pula ditanamkan prilaku yang unggul, dimana saah satunya adalah budaya religius, sebagaimana ditegaskan oleh waka kesiswaaan sebagai berikut:

“...kami laksanakan pada awal masuk sekolah. Kami laksanakan melalui kegiatan MOS, disitulah kami mensosialisasikannya. Kalian telah setngkat lebih tinggi berada di lembaga pendidikan dibandingkan sebelumnya. Kalian masuk ke SMPIT Khoiru Ummah ini melalui proses seleksi yang cukup panjang dan tidak mudah dengan demikian maka kalian harus menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lembaga ini termasuk dalam melaksanakan budaya religius di sekolah ini”.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

¹⁴⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Rendi Sepriansa, S.Pd.I, 22 Mei 2022

Selain melalui cara tersebut, juga dilakukan sosialisasi melalui pamflet atau semacam pengumuman, sebagaimana hasil observasi peneliti sebagai berikut: Peneliti menemukan sebuah tulisan yang dibingkai di ruang kepala sekolah dan ruang guru yang bertemakan: “Budayakan” seperti: salam, permisi, maaf, dan terimakasih.

Dari sisi implementasi pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di sekolah, suasana di sekolah ini tampak baik, kondusif, aman, iklimnya juga enak, semua guru berseragam, menampakkan kehidupan budaya religius di sekolah ini berjalan cukup baik. Hal ini berkaitan dengan pernyataan waka humas SMPIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

“Budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah ini diupayakan bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk semua warga sekolah. Mulai dari pimpinan, guru, sampai pada siswa, termasuk juga karyawan/karyawati. Dengan keberadaan kepala sekolah, mulai dari cara berpakaian atau seragam serta prilakunya, saat masuk sekolah sampai dengan waktu pulang sekolah, untuk semua warga sekolah diharapkan agar saling bahu membahu untuk melaksanakan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴¹

Senada dengan pernyataan waka humas diatas , salah seorang guru juga menambahkan sebagai berikut: “Di SMPIT Khoiru Ummah Akhlakul Karimah sekolah sudah mulai diterapkan dan mengarah pada pencapaian visi lembaga yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa ,

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Humas, 2022, Ibu Anisa Rosmalara, S.Pd, 22 Mei 2022

berprilaku yang baik dan punya prestasi”.¹⁴²

Kutipan wawancara diatas memberikan gambaran bahwa semua warga sekolah diharuskan untuk melaksanakan budaya religius dalam semua kegiatan di sekolah, mulai masuk sekolah, cara berpakaian dalam proses belajar mengajar di kelas. Pola manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah dilaksanakan secara bersama-sama mulai dari kepala sekolah sampai dengan karyawan yang paling bawah, artinya pola pengembangan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, akan tetapi kepala sekolah mempunyai kebijakan tentang budaya religius yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah.

Aktivitas pembelajaran di SMPIT Khoiru Ummah diawali dengan kalimat-kalimat *thayyibah*. Realisasi kegiatan ini, kegiatan belajar mengajar di pagi hari diawali dengan membaca alqur'an dan doa bersama dengan harapan, jika sudah diawali dengan baik, maka selanjutnya akan menjadi baik, sebagaimana diungkapkan guru PAI berikut ini:

“Kita mengawali kegiatan anak didik dengan kalimat-kalimat *thayyibah*. Seumpama begini kegiatan anak didik ketika diawal itu dimulai dengan membaca alqur'an dan doa bersama dengan harapan kalau sudah diawali dengan baik, maka selanjutnya akan baik pula. Alqur'an surat-surat pendek dan doa bersama-sama yang dipandu oleh salah seorang siswa dan dijadwalkan. Jadi kegiatan pembelajaran sebelumnya diawali dengan membaca alqur'an surat-surat pendek dan doa, kadang-kadang

¹⁴² Wawancara dengan Guru , 22 Mei 2022

membaca surat yasin, dan doa awal belajar”.¹⁴³

Kutipan diatas memberikan gambaran, membaca alqur’an surat-surat pendek dan doa bersama dilakukan secara bersama-sama dengan dipandu oleh seorang siswa yang dijadwalkan secara bergantian setiap hari. Setiap akan mengawali pelajaran, selalu dibaca doa awal pelajaran dimana setiap mata pelajaran selalu doa pembukaannya selalu berbeda-beda. Begitu mata pelajaran berakhir dan akan pulang, guru yang terakhir di kelas tersebut menunggui anak- anak untuk berdoa kemudian berjabat tangan dengan guru tersebut. Hal ini sesuai dengan observasi penelitian sebagai berikut : Tidak berselang lama, bel jam ke nol sudah berbunyi. Setelah itu suara membaca alqur’an dan berdoa bersama dikumandangkan melalui loudspeaker sekolah, sebagai tanda doa pembukaan awal belajar dimulai. Bapak/ibu guru mulai masuk kelas sesuai dengan jam mengajarnya dan mebgucapkan salam ke semua siswa yang ada di masing-masing kelas”.

Pada saat jam istirahat anak-anak dijadwalkan untuk melaksanakan shalat dhuha, sebagaimana dipaparkan guru PAI SMPIT Khoiru Ummah berikut ini:

“Kami ada jadwal shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah. Setiap jam istirahat anak-anak kami arahkan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Ketika bel istirahat berbunyi, guru piket mengumumkan imam shalat dhuha, anak-anak kemudia menuju

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

ke mushala sekolah yang diawali dengan gelombang pertama biasanya seorang laki-laki duluan, baru kemudian siswa perempuan. Terus terang mushala kita di sekolah belum mampu memuat semua siswa secara bersama-sama, sehingga kami buat dua gelombang. Demikian halnya untuk shalat zhuhur”.¹⁴⁴

Selain kalimat-kalimat thayyibah di SMPIT Khoiru Ummah juga ditanamkan budaya salam, dimana ketika anak masuk sekolah guru secara rutin dijadwalkan untuk menyambut kedatangan anak-anak. Secara bergiliran siswa-siswi menyalami guru-guru yang ada di pintu gerbang sekolah. Hal ini sebagaimana petikan wawancara dengan kepala SMPIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

“Disini dbiasakan kepada anak-anak dan warga sekolah yang lain, ketika bertemu selalu mengucapkan salam. Anak ketika bertemu dengan bapak/ibu guru dan karyawan juga dibiasakan berjabat tangan. Biasanya seperti itu, jadi sudah mnjadi budaya bagi anak-anak, kebiasaan pengucapan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan bapak/ibu guru itu sudah menjadi hal biasa”.¹⁴⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: Jam 07.00 pagi suasana sekolah sudah mulai ramai, para siswa sudah mulai berbondong-bondong masuk sekolah. Nampak siswa mulai masuk sekolah dengan menggunakan kendaraan sepeda motor dan jalan kaki. Ketika sampai di gerbang sekolah, sudah menunggu beberapa orang guru, mereka langsung menghampiri dan berjabat tangan.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

Sembari menerima jabat tangan, guru memperhatikan atribut yang digunakan siswa. Ada yang diingatkan ada pula yang kemudian langsung di suruh masuk kelas.

Pembiasaan tersebut salah satunya adalah kebiasaan siswa mengucapkan salam ketika ketemu guru. Selain itu juga kebiasaan berjabat tangan antar sesama warga sekolah ketika bertemu. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan rutin sekolah.

Siswa dalam hal ini pengurus OSIS sebagai perwakilan kelas juga dilibatkan dalam implementasi akhlak siswa di sekolah. OSIS dalam hal mendukung program sekolah seperti pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak siswa di sekolah mendapat tugas jika ada temannya yang tidak berperilaku sesuai dengan ketentuan budaya yang dicanangkan, maka selaku pengurus OSIS memberikan masukan kepada kepala sekolah melalui waka kesiswaan. Termasuk jika ada siswa yang mengabaikan tata tertib atau ketentuan yang sudah disepakati dan merupakan aturan sekolah dapat diselesaikan ditingkat pengurus OSIS, selama masih bisa diselesaikan di tingkat organisasi OSIS tersebut, cukup atau bisa diselesaikan di internal siswa. Berkenaan dengan jam pelajaran, maka waka kesiswaan menambahkan: "...terkait dengan jam pelajaran. Jika lebih dari 5 menit, seorang guru belum masuk, maka pengurus OSIS seksi pendidikan ini yang akan

mencari guru yang bersangkutan”.¹⁴⁶

Kutipan diatas memberikan gambaran bahwa akhlak siswa bisa dikembangkan dari bawah, termasuk ketika jam seorang guru pada jam mengajarnya belum masuk lebih dari 5 menit maka pengurus OSIS mendapat tugas untuk mencari guru yang bersangkutan.

Penanaman nilai budaya religius juga dilakukan melalui pembiasaan shalat dhuha pada waktu istirahat serta shalat zhuhur berjamaah. Ini diharapkan untuk membina karakter siswa dengan karakter pribadi muslim yang baik, yang terbiasa dalam melakukan ibadah dengan tulus ikhlas tanpa harus dipaksa. Hal ini merupakan cermin dari penerapan budaya religius di sekolah.

Kegiatan siswa bersama guru yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah di musholla SMPIT Khoiru Ummah secara rutin tiap pagi yang dibagi secara bergiliran oleh guru PAI setiap jam istirahat. Pelaksanaan shalat jamaah di musholla merupakan jenis penanaman nilai budaya religius yang dilakukan siswa secara bergantian yang ditanamkan oleh pihak sekolah.

Dokumentasi diatas senada dengan ungkapan kepala SMPIT Khoiru Ummah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pada waktu jam istirahat, siswa diarahkan untuk melakukan shalat dhuha kemudian shalat zhuhur berjamaah.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Rendi Sepriansa, S.Pd.I, 22 Mei 2022

Disitulah kami menanamkan nilai-nilai budaya religius. Jika ada yang tidak ikut, kami data, terutama perempuan. Anak laki-laki kadang-kadang juga ada yang tidak ikut, ketika ditanya katanya celananya dalam keadaan kotor. Kalau kotor kan mestinya bawa sarung. Harapan saya dengan pembinaan seperti itu, tentu akan dapat membentuk prilaku-prilaku muslim yang baik, taat, dan patuh dalam menjalankan kewajibannya”.¹⁴⁷

Demikian halnya dengan guru PAI menjelaskan: “Di SMPIT Khoiru Ummah ada pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang pada waktu jam istirahat, selain itu juga dilaksanakan shalat zhuhur berjamaah”.¹⁴⁸

d) Tahap Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian pola manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak siswa di SMPIT Khoiru Ummah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan waka kesiswaan SMPIT Khoiru Ummah berikut ini:

“Terkait dengan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak siswa di sekolah, bagi siswa lebih diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui OSIS, dalam upaya mengontrol teman sebaya. Jika di kelas ada sebagai perwakilan pengurus OSIS, itu hendaknya bisa menjadi teladan bagi kawan-kawannya, dan untuk mengontrol jika ada yang tidak melaksanakan budaya religius di sekolah”.¹⁴⁹

Kepala SMPIT Khoiru Ummah juga menjelaskan bahwa: “...pada saat-saat tertentu dan memungkinkan ada kesempatan untuk memberikan informasi pada peserta didik, kami tidak bosan-bosan untuk mengingatkan agar seoleh-boleh untuk menjadikan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari bersama warga sekolah lainnya”.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

¹⁴⁸ Wawancara dengan Guru Mapel PAI, 22 Mei 2022

¹⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Rendi Sepriansa, S.Pd.I, 22 Mei 2022

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

“Untuk pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak siswa di sekolah, guru PAI sebagai leading sector tupoksinya sekaligus juga sebagai perancang pembelajaran profesional, perlu mengembangkan kolaborasi dengan melibatkan guru lainnya untuk mengembangkan pembelajaran PAI secara optimal dalam upaya mewujudkan akhlak di sekolah”.¹⁵¹

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: Jam 07.00 pagi, suasana sekolah sudah mulai ramai, para siswa sudah mulai berbondong-bondong masuk sekolah. Nampak siswa mulai masuk sekolah dengan menggunakan kendaraan sepeda motor dan berjalan kaki. Ketika sudah sampai di gerbang sekolah, sudah menunggu beberapa orang guru, mereka langsung menghampiri sambil menjabat tangan. Sembari menerima jabat tangan, guru-guru memperhatikan atribut yang digunakan siswa. Ada yang diingatkan adapula yang kemudian langsung masuk kelas.

Kutipan diatas menggambarkan bahwa pengendalian pola manajemen pembelajaran PAI dilakukan setiap saat, seperti saat jam masuk sekolah dimana guru menertibkan atribut yang dipakai siswa. Sedangkan di dalam kelas, pengurus kelas atau OSIS bertugas mengontrol dan memantau kegiatan yang bernuansa religius bagi siswa di kelas yang bersangkutan.

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

Dalam pandangan siswa, pola manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius yang dikembangkan di SMPIT Khoiru Ummah dianggap berhasil sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang siswa berikut ini:

“Menurut saya berhasil, karena setiap hari jarang ada teman-teman yang terlambat. Mereka yang mendapat giliran shalat dhuha tanpa disuruh juga sudah menyadari. Atribut sekolah juga tertib, sepertinya sudah mulai menjadi kebiasaan”.¹⁵²

Wawancara diatas menggambarkan bahwa budaya religius yang dikembangkan di SMPIT Khoiru Ummah menampakkan keberhasilannya. Indikator yang nampak adalah jarang sekali ditemukan anak yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur secara berjamaah dan atribut yang dipakai siswa juga sesuai dengan ketentuan.

4. Pengendalian/Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*Controlling*) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Langkah pengendalian juga perlu dilakukan proses evaluasi sebagai suatu perbandingan antara kriteria normatif dengan kondisi riil. Untuk dapat mengetahui apakah pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan Akhlakul Karimah dapat dilaksanakan secara efektif di SMPIT Khoiru Ummah maka secara terprogram dilakukan evaluasi dari semua aktivitas yang ada.

¹⁵² Wawancara dengan siswa, 22 Mei 2022

Kepala sekolah memaparkan:

“Untuk mengetahui apakah program itu sudah berjalan atau belum, disini kita selalu melakukan evaluasi setiap pertengah dan akhir tahun, akan tetapi evaluasi ini tidak hanya untuk budaya religius saja, namun juga untuk program-program yang lain. Pada suatu ketika kami juga meaksanakan rapat evaluasi secara mendadak, ketika ada persoalan yang harus segera diselesaikan”.¹⁵³

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa setelah adanya perencanaan, kemudian pengorganisasian dilanjutkan pelaksanaan, maka langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program tersebut untuk dapat ditindaklanjuti sebagai acuan untuk lebih baik kedepannya.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian kasus I mengenai manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan Akhlakul Karimah di SMPIT Khoiru Ummah dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Temuan Penelitian SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Fokus penelitian	SMPIT Khoiru Ummah
1	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Akhlak peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam proses perencanaan yang disusun oleh pihak sekolah, Peserta didik mejalakan norma-norma agama yang dipercaya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. b. Menjalankan norma-norma sesuai dengan agama kemudian menanamkan nilai-nilai c. Penanaman nilai-nilai, norma-norma agama dan budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari d. Memaksimalkan alokasi waktu pembelajaran PAI dengan aktivitas ekstrakurikuler e. Mampu mendapatkan penerus yang baik secara psikomotik, afektif serta kognitif ditengah lonjakan teknologi informasi

¹⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Martono, S.Pd, 22 Mei 2022

No	Fokus penelitian	SMPIT Khoiru Ummah
		f. Adanya penanaman akhlak siswa seperti mengajarkan untuk selalu senyum, salam dan sapa
2	Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Akhlak Peserta didik	<p>a. Pengorganisasian jam belajar PAI yang masih terbatas sehingga diperlukan banyak pola untuk mengatur kegiatan belajar PAI</p> <p>b. Sosialisasi dari kepala sekolah , saat pembinaan OSIS, kegiatan MOS , KBM, dan melalui famplet di luar jam pelajaran atau di tempat-tempat strategis atau dokumen sekolah</p> <p>c. Guru BK sekaligus guru PAI , guru KWN, kepala sekolah, semua guru dan staf karna faktor tanggungjawab, tegas, kepala sekolah/pembuat kebijakan memiliki kekuatan dan wibawa, pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI mewujudkan budaya religius di sekolah</p> <p>d. Setiap saat atau ketika proses pembelajaran secara individu langsung mengunjungi kelas, absensi</p> <p>e. guru dan siswa dan juga secara kelompok melalui rapat</p>
3	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Akhlak Peserta didik	<p>a. Kendala dan permasalahan muncul dari: faktor internal : masih adanya siswa yang kurang motivasi, kurang maksimal dalam mendukung kegiatan keagamaan /program imtaq di sekolah</p> <p>b. Lingkungan sekolah : kurang memadainya sarana pendukung seperti : mushola yang ada tidak cukup menampung siswa, pelaksanaan imtaq dilaksanakan di halaman sekolah, sehingga kurang efektif</p> <p>c. Faktor eksternal/lingkungan luar sekolah perhatian orang tua/keluarga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kepala sekolah selaku pembuat sebuah kebijakan dan bertanggung jawab atas kebijakan tersebut yaitu mengarahkan setiap warga yang ada di sekolah, membuat forum rapat, mendukung program keagamaan, merekomendasikan instansi terkait (Kemenag) mengenai pembangunan mushola</p>
4	Evaluasi atau pengawasan pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di SMPIT	a. Mengarahkan pendidik untuk memakai pendekatan/Strategi PAIKEM melalui bimbingan secara langsung agar meningkatnya penggunaan metode

No	Fokus penelitian	SMPIT Khoiru Ummah
	Khoiru Ummah	<p>pembelajaran yang dipakai di kelas.</p> <p>b. Pemberian motivasi dan pengaturan kegiatan workshop bagi guru PAI dalam kegiatan praktik mengajar</p> <p>c. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas namun tetap searah dengan kemampuan yang dimiliki, diskusi MGMP, pembelajaran di kelas, perancang pembelajaran dan kualitas hasil, profesional, kolaborasi, ahli pengembangan pembelajaran PAI</p> <p>d. Adanya kebijakan bersandar visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah, dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti: tuntas baca alqur'an, pemakaian busana muslim, dan PHBI</p> <p>e. Sikap arif guru warga sekolah dalam mengikuti kegiatan yang bernuansa keagamaan</p> <p>Sikap siswa sangat positif, bervariasi, dibuktikan dengan keaktifan, rutinitas keagamaan di sekolah dan ekstrakurikuler. Ditemukan adanya satu atau dua orang siswa yang masih kurang perhatian dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena perhatian orang tua/keluarga</p>

C. Pembahasan

Manajemen pembelajaran PAI merupakan suatu usaha yang diupayakan dalam penyelenggaraan sekolah berkaitan dengan proses *transfer of knowledge* kepada siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan sebagaimana dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Untuk menjadi salah satu sekolah yang unggul, SMPIT Khoiru Ummah memiliki program dalam hal manajemen pembelajaran PAI untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswan-siswanya. Hal ini sejalan dengan misi diutusnya Rosulullah ditengah umat ini.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim).¹⁵⁴

Beberapa langkah telah dilakukan untuk mendukung program pembentukan akhlak al-karimah siswa, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.¹⁵⁵

Hal ini juga telah dilakukan oleh guru-guru SMPIT Khoiru Ummah yang telah memiliki perencanaan terhadap pembelajaran mereka dengan tujuan membentuk akhlakul karimah siswa-siswanya. Hal ini juga di dukung oleh pihak sekolah sehingga perencanaan yang dilakukan benar-benar matang.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI, guru berusaha memasukkan unsur-unsur pembentukan akhlak al-karimah dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Akhlak al-karimah yang dimaksud antara lain:

- a. Amanah, jujur
- b. ‘afwu, memaafkan
- c. Khair, baik dalam perkataan dan perbuatan
- d. Khauf, takut kepada Allah

¹⁵⁴ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadis Terpilih* (Depok: Gema Insani, 2005), hal 262.

¹⁵⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.

- e. Khusyu', tekun beribadah
 - f. Khufraan, menghormati orang lain
 - g. Hayaa, malu kalau tercela
 - h. Hilmu, menahan diri dari maksiat
 - i. Ikhlas, suci niat karena Allah
 - j. Ihsan, berbuat baik kepada semua makhluk
 - k. Mahabbah, cinta karena Allah
 - l. Rahman, belas kasih
 - m. Ridha, menerima dengan rasa puas
 - n. Sabar, tahan menderita
 - o. Syukur, menerima nikmat dengan membesarkan Allah
 - p. Tadharru', merendahkan diri
 - q. Tawakkal, berserah diri
 - r. Qonaah, merasa cukup
 - s. Zuhud, tidak dipengaruhi oleh sesuatu
 - t. Zikrul maut, ingat mati.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah selanjutnya setelah menyusun rencana adalah kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang berhubungan dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, Suatu proses pembagian tugas-tugas dengan mempertimbangkan dan membedakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki orang tersebut

demi mencapai tujuan organisasi adalah merupakan fungsi dari *organizing*. Kegiatan ini akan lebih mudah dan jelas bila sudah ditunjukkan dalam suatu bagan organisasi dan deskripsi pekerjaannya (*job description*).

SMPIT Khoiru Ummah mengelompokan semua kegiatan yang bermuara tentang keagamaan seperti kegiatan pengajian di sekolah, pesantran kilat, melaksanakan shalat berjamaah, tadarus al qur'an, dan lain-lain. Itu semua dikelompokan masing-masing dan dipersiapkan sarana dan prasarananya. Tujuan dilakukannya semua itu tidak lain untuk mengorganisasikan kegiatan keagamaan supaya sekolah memiliki ciri khusus tersendiri.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pola penggerakan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui beberapa jenis kegiatan di sekolah dalam upaya mewujudkan Akhlakul Karimah antara lain :

a) Tahap Persiapan

Bagi lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran pendidikan Agama islam dalam mewujudkan Akhlak peserta didik di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan karena alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya 2-3 jam pelajaran dalam satu minggu. Belum lagi ada faktor eksternal seperti modernisasi kebudayaan dikhawatirkan dapat melunturkan nilai budaya religius yang selama ini tengah terbina.

Di SMPIT Khoiru Ummah kepala sekolah telah memiliki

konsep mengenai pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan peserta didik di sekolah, dimana konsep dan gagasan tersebut terlebih dahulu dibahas bersama dengan melibatkan berbagai komponen sekolah.

Pada tahap persiapan ini ada beberapa pola yang dilakukan SMPIT Khoiru Ummah untuk mewujudkan budaya religius sekolah, seperti yang dikemukakan kepala sekolah bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak al-karimah bisa dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Polanya bisa dalam bentuk pesantren kilat, kegiatan imtaq, kegiatan baca alqur'an atau dengan pola meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang didukung oleh semua komponen sekolah dengan cara mengikuti workshop dalam upaya menciptakan budaya religius di sekolah. Adapun kebijakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di sekolah adalah dengan memberikan kesempatan yang luas kepada guru PAI khususnya dalam memprogramkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

SMPIT Khoiru Ummah juga menerapkan pembiasaan terhadap peserta didik dengan hal-hal religius dari mulai masuk hingga pulang sekolah, contohnya selalu menebarkan salam kepada guru dan sesama teman dan shalat zuhur berjamaah dan ashar sebelum pulang sekolah.

Pola pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah adalah :

- 1) Pembelajaran lewat proses KBM, tatap muka, guru berinteraksi langsung dengan murid
 - 2) Penanaman nilai-nilai keagamaan oleh semua guru mata pelajaran masing-masing sehingga diharapkan menjadi insan yang berakhlak mulia
 - 3) Strategi pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Remus.
- b) Tahap Sosialisasi dan Implementasi

Setelah konsep dan gagasan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI disepakati yang akan dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah tersusun, tahap berikutnya adalah berbagai bentuk sosialisasi serta implementasi dari rumusan yang sudah ada. Pola manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui OSIS untuk disosialisasikan di lingkungan sekolah Sosialisasi juga dilakukan kepada siswa baru.

Sosialisasi kepada siswa dilakukan pada saat masa orientasi siswa (MOS). Sosialisasi juga dilakukan pada setiap hari jum'at bersamaan dengan kegiatan istighasah dan doa bersama. Dalam pelaksanaannya, selain pembelajaran di kelas, juga dilakukan pembiasaan kepada siswa berupa program baca al-Qur'an

sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan zuhur berjamaah dan kegiatan lainnya dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa SMPIT Khoiru Ummah.

Siswa juga membenarkan jika mereka antusias terhadap program-program yang diadakan oleh sekolah dan juga mereka mengatakan bahwa ada kontrak atau pernyataan yang harus mereka tandatangani ketika menjadi siswa di SMPIT Khoiru Ummah. diberikan semacam buku pedoman yang berisikan aturan sekolah dalam upaya mewujudkan budaya religius dan pernyataan akan mematuhi aturan tersebut dan harus ditandatangani juga oleh orang tua murid.

Implikasi pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI terhadap sikap siswa dalam mewujudkan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah secara umum baik dan diterima oleh siswa. hal ini dibuktikan dengan antusiasme keikutsertaan seluruh siswa dalam setiap kegiatan keagamaan baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas atau kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kegiatan imtaq, doa bersama sebelum memulai pelajaran, kegiatan PHBI, seni baca alqur'an dan lain-lain.

c) Tahap Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian pembelajaran PAI dilakukan setiap saat, seperti saat jam masuk sekolah dimana guru menertibkan atribut yang dipakai siswa. Sedangkan di dalam kelas, pengurus kelas atau OSIS bertugas mengontrol dan memantau kegiatan yang

bernuansa religius bagi siswa di kelas yang bersangkutan.

Budaya religious yang dikembangkan di SMPIT Khoiru Ummah menampakkan keberhasilannya. Indikator yang nampak adalah jarang sekali ditemukan anak yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur secara berjamaah dan atribut yang dipakai siswa juga sesuai dengan ketentuan.

Kontrol juga dilakukan setiap pagi ada piket guru yang terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama sebagai piket tatibsi (tata tertib siswa) yang menyambut kedatangan anak setiap pagi secara bergilir. Kemudian yang kedua adalah piket di ruang guru yang berfungsi sebagai kontrol aktivitas pembelajaran.

4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹⁵⁶ Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah untuk melihat berhasil atau tidaknya program yang telah dijalankan dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa. Evaluasi dilakukan dengan instrument-instrumen tertentu dan pada akhirnya manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah telah menunjukkan keberhasilannya dalam

¹⁵⁶ Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.

membentuk akhlakul karimah siswa. Akan tetapi, hal ini masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah, maka diadakan evaluasi secara rutin pada akhir minggu dan evaluasi dalam skala yang agak besar pada hari sabtu terakhir setiap bulan. Dalam forum itu dibahas juga persoalan-persoalan yang muncul kemudian dicarikan solusinya. Akan tetapi terkadang ada rapat evaluasi yang sifatnya insidental, ketika ada persoalan yang perlu ditangani secepatnya.

Adapun pola Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah.

- a) Alokasi waktu pelajaran PAI masih terbatas, untuk itu harus diperkaya dengan berbagai pola baik dalam kebijakan maupun dalam proses pembelajarannya. Salah satu bentuk kebijakan dalam manajemen pembelajaran PAI adalah dengan penambahan jam pelajaran dan peningkatan kualitas keagamaan melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha, istighosah dan doa bersama serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- b) Pembuatan program yang ada relevansinya dengan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius bagi semua komponen sekolah

- c) Sosialisasi dan implementasi pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan Akhlakul Karimah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lebih diarahkan pada pemberdayaan siswa melalui : perwakilan siswa (OSIS), kegiatan MOS, famplet, KBM, atau diluar jam pembelajaran dalam rangka mendukung program sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan.
- d) Proses belajar mengajar di dalam kelas menitik beratkan kepada keaktifan siswa yang diawali dengan kalimat-kalimat thayyibah seperti membaca alqur'an surat-surat pendek atau surat yasin, dan doa bersama atau doa awal belajar
- e) Pada saat jam pelajaran dimulai, jika lebih dari 5 menit guru yang punya jam mengajar di kelas belum masuk, maka pengurus OSIS bagian seksi pendidikan segera mencari guru yang bersangkutan.
- f) Pengendalian dan evaluasi tentang pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah bagi siswa lebih diarahkan dalam upaya mengontrol teman sebaya dilakukan oleh pengurus OSIS di masing-masing kelas, untuk itu hendaknya bisa menjadi teladan bagi kawan-kawannya dan mengontrol pelaksanaan budaya religius di sekolah.
- g) Pada setiap hari masuk sekolah setiap jam 07.00 pagi, suasana sekolah sudah mulai ramai, para siswa mulai

berbondong-bondong masuk sekolah. Ketika sampai di gerbang sekolah, ada beberapa orang guru yang sudah menunggu siswa siswi sembari menerima jabat tangan sambil memperhatikan atribut yang digunakan. Ada yang diingatkan adapula yang kemudian langsung masuk ke dalam kelas

- h) Kepala sekolah melaksanakan evaluasi untuk mengetahui apakah program itu sudah berjalan atau belum. Evaluasi dilakukan: kadang-kadang setiap hari senin, setiap hari sabtu pada akhir bulan, dan setiap pertengahan tahun dan akhir tahun. Dengan melibatkan para waka dan komponen terkait. Evaluasi tersebut tidak hanya untuk budaya religius namun juga untuk program-program lain. Rapat evaluasi dilakukan secara mendadak apabila ada persoalan yang harus segera diselesaikan.
- i) Kendala dan permasalahan yang dihadapi guru terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah muncul dari:
 - 1) Faktor internal berupa: masih adanya siswa yang kurang motivasi, kurang maksimal dalam mendukung kegiatan keagamaan/program iman dan taqwa di sekolah.
 - 2) Lingkungan sekolah berupa: masih kurang memadainya sarana pendukung pembelajaran, tempat ibadah atau musholla sekolah (musholla kecil, tidak cukup untuk menampung seluruh siswa), tempat pelaksanaan iman dan taqwa masih dilaksanakan di halaman sekolah yang mengakibatkan

pelaksanaan imtaq kurang efektif.

- 1) Faktor eksternal/lingkungan luar sekolah masih kurangnya perhatian orang tua dan keluarga dalam membiasakan anaknya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- j) Upaya pemecahan kendala dan permasalahan yang dihadapi guru di SMPIT Khoiru Ummah.
 - 1) Kepala sekolah selalu menghimbau kepada warga sekolah pada setiap kegiatan imtaq atau melalui forum-forum rapat untuk mendukung sepenuhnya program keagamaan di sekolah dalam mewujudkan budaya religious di SMPIT Khoiru Ummah dan juga merekomendasikan kepada instansi terkait (Kementerian Agama) baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, maupun pusat untuk mendapat perhatian terkait keberadaan musholla yang relatif kecil sehingga belum bias menampung siswa yang melaksanakan kegiatan keagamaan atau iman dan taqwa.
 - 2) Mengajak teman-teman guru untuk berperan aktif mendukung kegiatan iman dan taqwa dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Selain itu, terdapat beberapa strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di

sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah, penulis dapat menyampaikan sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif

Strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi pembelajaran guru harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang biasa dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.¹⁵⁷

Untuk mewujudkannya dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan disamping kegiatan yang lain, maka tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengelola, serta menanamkan

¹⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.40-41

wawasan, nilai, dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karenanya strategi PAIKEM tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang telah dilakukan, bahwa proses pembelajaran selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.

Salah satu contoh praktek strategi PAIKEM yang ada di SMPIT Khoiru Ummah adalah sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca alqur'an selama 5-10 menit.

2. Melalui Pendekatan emosional.

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan ruhaniah. Di dalam perasaan ruhaniah tercakup perasaan

intelektual, perasaan etis, estetis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri.¹⁵⁸

Dalam membentuk akhlak diperlukan pendekatan yang emosional. Di mana dengan pendekatan ini diharapkan para siswa akan tergugah hatinya dan mau untuk mengamalkan ajaran agama baik di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMPIT Khoiru Ummah ialah dengan melakukan kunjungan ke panti asuhan yang dilakukan para siswa dan memberi bantuan berupa infak, pakaian dan sembako yang di harapkan agar para siswa tersentuh emosionalnya dan peka terhadap lingkungan dan orang lain.

3. Melalui Pendekatan personal.

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan

¹⁵⁸ Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), h.68-70

kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupasehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu, anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan

bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.¹⁵⁹

4. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik.

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu baik secara individual ataupun secara kelompok.

Contoh metode yang digunakan antara lain metode latihan dengan menggunakan teknik/strategi. Metode Latihan, Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana

¹⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

dia telah menyerap pengajaran tersebut. Metode melatih anak adalah suatu metode pendidikan.¹⁶⁰

Pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikeluarga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah dengan membuat format jumlah pelaksanaan shalat yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid.

5. Memberikan Teladan

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan pendidikan dan pengajarannya dengan cara pendidik atau guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan. Pendekatan ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh keteladanan dari pihak guru itu sendiri atau keteladanan seorang tokoh-tokoh besar seperti riwayat-riwayat orang besar, para pahlawan dan para syuhada' termasuk para nabi.¹⁶¹

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak.

Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Oleh karena itu

¹⁶⁰ Daradjat.

¹⁶¹ Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010).

guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga siswa dapat meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru. Guru, kepala sekolah, dan jajarannya harus memberikan teladan yang baik bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui paparan data dan berbagai temuan penelitian maupun batasan penelitian yang telah didapat sebelumnya, berikut dipaparkan kesimpulan dari manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

1. Kegiatan perencanaan yang dibuat di SMPIT Khoiru Ummah sudah cukup baik, dari perencanaan tersebut membuat manajemen khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah juga tersusun dengan cukup baik, sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa setiap peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan, termasuk pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik dengan mengamalkan nilai-nilai agama yang diyakini sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dengan pemanfaatan jam tambahan PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan sebagai langkah agar optimalnya factor pendukung dalam manajemen pembelajaran khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah, agar dapat terjadi peningkatan karakter peserta didik dengan mengoptimalkan aspek-aspek pendukung yang ada pada manajemen pembelajaran khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah

contohnya kultur sekolah, guru serta kepala sekolah. Jam pelajaran PAI yang masih sangat minim/terbatas sehingga perlu adanya peningkatan pola dalam mengatur atau manajemen bidang studi PAI.

3. Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik bisa dilaksanakan melalui kegiatan berikut:
 - a. Perumusan pola manajemen pembelajaran pai dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen sekolah, yang diimplementasikan melalui konsep keteladanan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru BK, TU serta dewan guru lainnya.
 - b. Pengendalian dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah dilakukan melalui pembentukan guru piket dari unsur guru, dibantu wakil kepala sekolah dan pengurus OSIS serta pelaksanaan evaluasi secara terprogram dari semua aktivitas yang ada melalui rapat dewan guru
 - c. Kurangnya motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, kurang memadainya sarana pendukung pembelajaran, masih kurangnya perhatian orang tua dalam membiasakan anaknya aktif dalam kegiatan keagamaan.
4. Evaluasi manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik :
 - a. Evaluasi pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah

dengan membentuk guru piket yang terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama sebagai piket tatibsi (tata tertib siswa) yang menyambit kedatangan anak setiap pagi secara bergilir, dan kelompok kedua adalah piket di ruang guru yang berfungsi sebagai kontrol aktivitas pembelajaran

- b. Implikasi manajemen pembelajaran PAI terhadap kebijakan sekolah pada kedua kasus yaitu berupa adanya bimbingan kepada guru mengenai metode pembelajaran, motivasi, kesempatan guru meningkatkan kualitas dan pengetahuan, adanya keleluasaan bagi guru PAI dalam membina peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan analitik, kemampuan pengembangan dan kemampuan pengukuran sebagai perancang pembelajaran.
- c. Implikasi manajemen pembelajaran PAI terhadap upaya guru dalam menciptakan suasana religius di SMPIT Khoiru Ummah terlihat dari adanya kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam menghidupkan suasana religius di sekolah ini menunjukkan akhlak peserta didik yang baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penelitian ini menemukan implikasi teori yang mendukung dan menguatkan teori yang dijadikan alat penelitian:

- a. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI, kepala sekolah memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan akhlak peserta

didik

- b. Sebagai bagian dari manajemen perubahan, kepala sekolah harus memperhatikan kemungkinan munculnya kendala dan permasalahan terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik yang dikembangkan.
- c. Perlu adanya dukungan warga sekolah dan sikap siswa yang bervariasi terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di sekolah.

C. Rekomendasi

Berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi peneliti:

1. Kepala sekolah direkomendasikan untuk mempertahankan dan mengintegrasikan upaya pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di sekolah memberikan dukungan serta komitmen yang besar terhadap pelaksanaannya
2. Para pengelola pendidikan hendaknya melakukan reorientasi kembali kepada visi dan misi serta program pendidikan di sekolah yang diarahkan kepada manajemen pembelajaran PAI (IMTAQ) melalui perwujudan akhlak peserta didik di sekolah.
3. Para pengelola pendidikan hendaknya mengelola pendidikan secara profesional sehingga upaya pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di sekolah dapat

terlaksana dengan baik.

4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadis Terpilih*. Depok: Gema Insani, 2005.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Aminuddin, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asha, Lukman. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asha, Lukman. “Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 39–57.
- Asha, Lukman. “Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Ayzan Mitra Media, 2020.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Ensiklopedia Akhlak Muslim “Berakhlak Terhadap Sesama Dan Alam Semesta.”* Jakarta: Noura Books, 2014.
- Azizy, A. Qodri. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan)*. Jakarta: Aneka Ilmu, 2002.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *URGensi PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA*. Bandung: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. Mekkah: Darul Qalam, n.d.
- Bukhari, Ismail Al-. *Shaheh Bukhari, Thob’an Wan Nasyir*. Beirut: Darul Fikri, n.d.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Falah, Ahmad. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

2004.

Franolo, Fransis Carius. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur." *Tesis*, 2019.

Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021): 255–67.

Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, and Muhammad Kristiawan. "Strategi Pengendalian Konflik." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 206–16.

Hamzah Tualeka, et. all. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

HM, Muhtarom. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987.

Huberman, Miles dan A Michael. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 1992.

Ibrahim, Nana Sujana dan. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alisindo, 2001.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002.

Irwan, Syafaruddin dan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Japaruddin, Japaruddin, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, Kusen Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, and Irwan Fathurrochman. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.

Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1989.

Lubis, Sopian. "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi." *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*, 2019.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Malik, Ayesya helenna. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Pada Kelas Inklusi Di SDN Gejayan, Depok, Sleman." *Skripsi*, no. 14422099 (2018).

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1974.

- Maskur, Muhammad. "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 101–19.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Nuzuar, and Idi Warsah. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 262–74.
- Patoni, Nganimun Naim dan Achmad. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Purmawati, Elis. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." *Skripsi*, 2020.
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 39–54.
- Qadir, Sholah Abdul. *Al Qur'an Dan Pembinaan Insan*. Bandung: Al Ma'arif, n.d.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalaha Press, 1992.
- RI, Departemen Agama. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- RI, Departemen Agama *Bimbingan Akhlak Untuk Siswa SLTP*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.
- RI, Departemen Agama *Buku Pedoman Guru Agama SD*. Jakarta: Ditjen Binbagais, 1983.

- RI, Departemen Agama. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Tim Penulis Ensiklopedia Islam Indonesia, 1992.
- RI, Departemen Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Ditjen Mapenda pada Sekolah Umum, 2004.
- Ridwan, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung." *T*, 2019.
- Riski, M. Riza. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Akhlak Siswa Di SMP Negeri 01 Kota Batu." *Skripsi*, 2016.
- S, Nasution. *Method Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saleh, Abdurrahman. *Didaktik Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Shomad, Mufidus. *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut AL Ghozali*. Bandung: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Sinaga, Sopian. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2020. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.
- Soehartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Dan Ilmu Sosial Lainnya Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarto. "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam." *Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 88–99.
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren." *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 21–30.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syagala, Syaiful. *Konsep Dan Wawancara Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Umaedi. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999.

- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Warlizasusi, Jumira. “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–80.
- Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi. *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*. Curup: Literasiologi, 2019.
- Warsah, Idi. “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- Yanto, Murni. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal Konseling Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83.
- Yanto, Murni. “Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong.” *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97–106.
- Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	TEKNIK	INFORMAN
Manajemen Pembelajaran	Definisi Manajemen Pembelajaran	1. Apa pandangan anda tentang manajemen pembelajaran ?	Wawancara Observasi	Ketua Yayasan Kepala Sekolah Guru
	Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran	2. Apakah manajemen pembelajaran di sekolah ini sudah berjalan sesuai konsepnya? 3. Seperti apa manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini? 4. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?		
	Evaluasi Manajemen Pembelajaran	5. Seperti apa kegiatan evaluasi terhadap manajemen pembelajaran?		
Pendidikan Agama Islam	Definisi, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam	1. Apa pandangan anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 2. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Guru PAI
	Implementasi Pendidikan Agama Islam	3. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan? 4. Adakah kendala yang dihadapi? 5. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi?		
Akhlakul Karimah	Definisi Akhlakul Karimah	1. Apa pandangan anda tentang Akhlakul Karimah?	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Guru PAI
	Ruang lingkup Akhlakul Karimah	2. Apa tanggapan anda terhadap beberapa ruang lingkup dalam Akhlakul Karimah?		

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	TEKNIK	INFORMAN
	Implementasi Akhlakul Karimah dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja bentuk-bentuk Implementasi Akhlakul Karimah dalam pembelajaran? 4. Apakah sudah terlaksana? 5. Apa saja kendala yang dihadapi? 6. Apa factor pendukung dan penghambat? 7. Apakah ada program khusus dalam Implementasi Akhlakul Karimah dalam pembelajaran? 		
Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah siswa	Manajemen Pembelajaran, PAI, Akhlakul karimah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan dalam Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentuk Akhlakul karimah siswa 2. Bagaimana implementasinya? 3. Apa yang membedakan Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah siswa di sekolah lain dengan di sekolah ini? 	Wawancara Observasi	Ketua Yayasan Kepala Sekolah Guru

Peneliti,

Putri Susilawati
NIM 20861015

DOKUMENTASI

Pembelajaran di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong



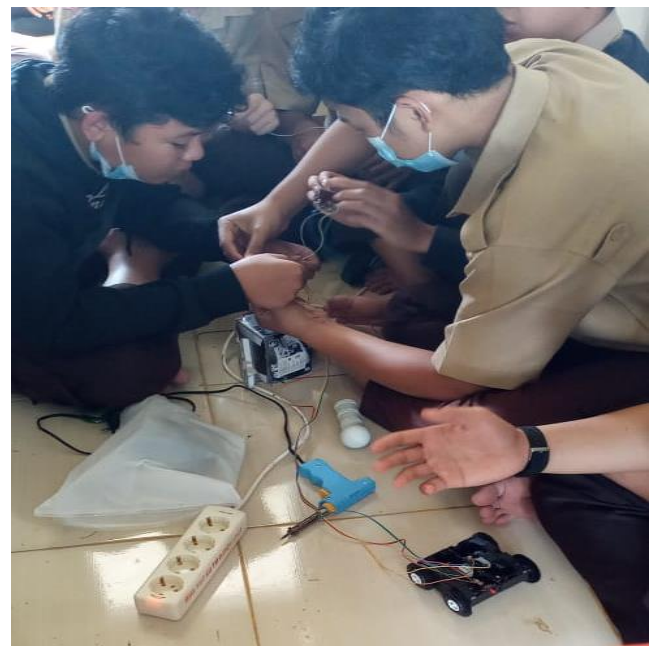
Salah satu kegiatan siswa yaitu menghafal Al-Quran



Salah satu kegiatan siswa yaitu menghafal Al-Quran



Kegiatan siswa belajar menulis bahasa arab



Kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler



Kegiatan siswa dalam kegiatan pelajaran PAI



Kegiatan siswa dalam kegiatan pelajaran PAI



Kegiatan ujian pelajaran PAI siswa



Kegiatan ujian pelajaran PAI siswa

BIODATA PENULIS



Putri Susilawati, lahir di kota Curup, pada tanggal 01 Juni 1984. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Drs. H. Syafruddin, M.Pd.I., dan Ibu Hj. Futiah, S.Pd.I. Memiliki tiga saudara laki-laki. Penulis memiliki suami bernama Mohammad Yudha Busyara dan tiga orang anak, Alamat tempat tinggal Jalan Purwodadi Dusun 2 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 78 Perumnas Curup pada tahun 1990 dan selesai pada tahun 1996. Melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Negeri 130 Curup tahun 1996 selesai pada tahun 1999. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMU Negeri 4 tahun 1999 serta selesai pada tahun 2002. Pada tahun 2002 berkesempatan melanjutkan pendidikan pada level Diploma III Jurusan Sekretaris di Interstudi Jakarta, lulus kuliah pada tahun 2005. Setelah itu lanjut pada tahun 2013 ke jenjang S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu Jurusan Administrasi Negara lulus tahun 2015. *Alhamdulillah* serta puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melanjutkan studi S2 di Pascasarjana IAIN Curup pada tahun 2020 serta *InshaAllah* dengan izin serta Restu dari Allah tamat pada tahun 2022.